

**UPAYA GURU DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK
TERHADAP PERKEMBANGAN MORAL SISWA SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA (SMP) ISLAM MAYANGAN GUMUKMAS**

JEMBER

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh :
KIAI HAJI AHMAD DLIYAULHAQ
NIM : 212103050032
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2025**

**UPAYA GURU DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK
TERHADAP PERKEMBANGAN MORAL SISWA SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA (SMP) ISLAM MAYANGAN GUMUKMAS**

JEMBER

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi Islam (S.Psi)
Fakultas Dakwah
Program Studi Psikologi Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :

AHMAD DLIYAUHAQ

NIM : 212103050032

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2025**

**UPAYA GURU DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK
TERHADAP PERKEMBANGAN MORAL SISWA SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA (SMP) ISLAM MAYANGAN GUMUKMAS
JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi Islam (S.Psi)
Fakultas Dakwah
Program Studi Psikologi Islam

Oleh :

AHMAD DLIYAUHAQ
NIM : 212103050032

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing



Muhammad ALI Makki. M.Si.
NIP : 19750315200912100

UPAYA GURU DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK
TERHADAP PERKEMBANGAN MORAL SISWA SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA (SMP) ISLAM MAYANGAN GUMUKMAS
JEMBER

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Psi)
Fakultas Dakwah
Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari : Rabu

Tanggal : 18 Juni 2025

Ketua

Arrumaisha Fitri, M.Psi.
NIP : 198712232019032005

Sekretaris

Nurin Amalia Hamid, M.Psi.T
NIP : 199505132022032002

Anggota:

1. Dr. Moh. Mahfudz Faqih, S.Pd., M.Si.
2. Muhammad Ali Makki, M.Si.

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah

Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag
NIP : 197302272000031001

MOTTO

إِنَّ مِنْ خَيْرِ رِ كُمْ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقاً

Artinya : “*Sesungguhnya yang terbaik di antara kalian adalah yang terbaik Akhlaknya*” (H.R Ahmad)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kitab “*Musnad Ahmad Bin Hambal*” Hal. 23408

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat serta hidayahnya kepada setiap ciptaan-nya khususnya kepada peneliti yang telah diberikan kesempatan dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah berupa Skripsi.

Dalam skripsi yang saya selesaikan ini ingin saya persembahkan untuk orang – orang yang saya cintai yang telah mendukung penuh dalam penyelesaian karya tulis ilmiah skripsi diantaranya :

1. Kepada orang tua tercinta Bapak Sulaiman Abu bakar (Alm) dan Ibu Siti Halimah, kakak saya Kurrota A'yun dan Aslihatul Hafilah dan adik saya Abdil Bartawwab, serta keluarga Bani Safmina yang telah memberikan do'a dan motivasi serta dukungan penuh selama ini, sehingga bisa terselesaikan pengerjaan skripsi ini. Dan permohonan maaf kepada kedua orang tua dan segenap keluarga Bani Safmina masih belum bisa menjadi kebanggan keluarga, semoga beliau dalam lindungan Allah SWT.
2. Kepada semua pihak, kerabat, teman yang telah memberikan support dan motivasi dalam penulisan skripsi, sehingga peneliti dapat mempersembahkan dengan tuntas, peneliti berharap dengan adanya penulisan karya ilmiah skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan peneliti.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat,serta hidayahnya kepada seluruh umatnya, terlebih khusus kepada peneliti yang telah diberikan kesempatan sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu. Shalawat serta salam tetap ter haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah hingga zaman menuju zaman Islamiyah.

Penyusunan karya tulis ilmiah ini tidak lepas dari dukungan dari banyak pihak, penulisan karya tulis ilmiah skripsi ini mendapatkan banyak bimbingan, arahan, motivasi serta do'a baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis ingin berterima kasih kepada semua pihak, diantaranya :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memeberikan fasilitas kepada penulis selama menjalani studi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan fasilitas dalam menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
3. Ibu Arrumaisha Fitri, M.Psi., selaku Ketua Program studi Psikologi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. yang telah memberikan persetujuan atas judul skripsi ini.
4. Fiqih Hidayah Tunggal Wiranti, S.E., M.M., selaku Dosen pembimbing Akademik yang telah membimbing dengan rasa penuh sabar dalam

memberikan arahan dan motivasi selama masa kuliah bagi anak – anak asuhnya.

5. Muhammad Ali Makki, M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar dan memberikan waktunya dalam memberikan arahan seraf bimbingan pada penyusunan dan penulisan skripsi kepada penulis.
6. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah, terimakasih atas ilmu yang telah diberikan selama masa perkuliahan.
7. Ibu Siti Rohana, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Mayangan Gumukmas Jember, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah.
8. Bapak Nur wahid S.Pd., M.Pd., selaku guru mata pelajaran Aqidah akhlak yang telah memberikan kesempatan kepada saya dalam melaksanakan penelitian.

Akhirnya, selesai sudah penulisan karya ilmiah skripsi, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis dapat bermanfaat, dan semoga Allah SWT membalas jasa kebaikan Bapak/Ibu.

Jember, 21 April 2025

Ahmad Dliyaulhaq

NIM. 212103050032

ABSTRAK

Ahmad Dliyaulhaq, 2025: Upaya Guru Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perkembangan Moral Siswa Sekolah Menengah Pertama (Smp) Islam Mayangan Gumukmas Jember.

Kata Kunci : Upaya Guru, Pembelajaran Aqidah Akhlak, Perkembangan Moral, Siswa

Upaya guru dalam pembelajaran Aqidah Akhlak berperan penting dalam menanamkan nilai etika dan moral siswa. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menjadi teladan dalam menanamkan nilai keislaman melalui strategi pembelajaran yang teoritis, aplikatif, dan konseptual guna membentuk karakter dan perilaku siswa secara berkelanjutan.

Fokus penelitian ini adalah sebagai berikut : 1. Bagaimana upaya guru dalam melaksanakan pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap perkembangan moral siswa SMP Islam Mayangan Gumukmas Jember ? 2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi upaya guru dalam pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap perkembangan moral siswa SMP Islam Mayangan Gumukmas Jember ?

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut : 1. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru berperan aktif dalam melaksanakan pembelajaran Aqidah Akhlak sebagai sarana perkembangan moral siswa SMP Islam Mayangan Gumukmas Jember. 2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi upaya guru dalam pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap perkembangan moral siswa SMP Islam Mayangan Gumukmas Jember.

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan jenis deskriptif. Data untuk penelitian ini diperoleh melalui tiga langkah utama, yaitu observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Untuk memastikan keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi metode.

Penelitian ini mendapatkan dua hasil sebagai berikut 1. Dengan adanya pembelajaran Aqidah akhlak menunjukkan bahwa guru melakukan upaya nyata melalui keteladanan, pembiasaan, pemberian motivasi, serta pendekatan individual kepada siswa, sehingga perkembangan moral yang ditunjukkan oleh siswa meliputi peningkatan dalam aspek kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan empati. 2. Dengan adanya upaya guru dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, terdapat faktor pendukung meliputi lingkungan sekolah yang kondusif, hubungan yang baik antara guru dan siswa, serta dukungan dari orang tua. Sementara itu, hambatan yang dihadapi antara lain kurangnya kontrol keluarga, pengaruh negatif lingkungan luar, dan rendahnya motivasi internal siswa. Dengan demikian, pembelajaran Aqidah Akhlak berperan penting dalam proses perkembangan moral siswa, khususnya melalui peran aktif guru dalam menciptakan pembelajaran yang berorientasi pada nilai dan praktik moral keislaman.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	13
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	14
E. Definisi Istilah	15
F. Sistematika pembahasan	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	19
A. Penelitian Terdahulu	19
B. Kajian Teori	27
1. Upaya Guru	27
2. Pembelajaran Aqidah Akhlak	30
3. Perkembangan moral	35

4. Remaja Awal	40
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	45
B. Lokasi Penelitian	45
C. Subjek Penelitian	46
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Analisis Data	50
F. Keabsahan Data	52
G. Tahap-Tahap Penelitian	54
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	56
A. Gambaran Obyek Penelitian	56
B. Penyajian Data dan Analisis	65
C. Pembahasan Temuan	78
BAB V PENUTUP	91
A. Simpulan	91
B. Saran-saran	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN – LAMPIRAN	97

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 4.1 Data Tugas Guru SMP Islam Mayangan	63
Tabel 4.2 Tabel Hasil Temuan	78



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan ladang keilmuan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat dalam mencetak generasi emas di era modernisasi, Seseorang dapat memperoleh berbagai pengetahuan di dunia pendidikan, menyesuaikan dengan tingkat usia serta pemahaman yang dimilikinya.¹ Pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan berwarga negara sebagai penerus bangsa, sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menegaskan “*bahwa pendidikan merupakan salah satu proses untuk mengembangkan potensi individu*. Potensi individu meliputi aspek spiritual dan kepribadian yang esensial dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, pendidikan juga mencakup pembelajaran melalui pengalaman. Lingkungan keluarga dan masyarakat menjadi sumber pengetahuan yang tak ternilai. Dengan demikian, pendidikan membekali individu dengan keilmuan dan pengalaman; keduanya berperan penting dalam membentuk karakter serta kemampuan adaptasi di tengah masyarakat.

Pendidikan di sekolah tidak hanya sebagai tempat memperoleh pengetahuan saja, akan tetapi dapat menjadi sebagai tempat pembentukan karakter dan pengembangan moral peserta didik. Salah satu pendidikan karakter di sekolah yang diberikan oleh sekolah seperti mata pelajaran pendidikan agama Islam dan mata pelajaran Aqidah Akhlak. Pendidikan

¹ R. Yudishtira, A. M. R. Rifadli, dan A. A. J. Satriya, “Pentingnya Perkembangan Pendidikan di Era Modern,” *Prosiding SMASTA 3*, no. 4 (2020): 1– 6.

tidak hanya ada disekolah saja akan tetapi pendidikan utama yang didapatkan anak adalah keluarga. Keluarga berperan penting sebagai tempat awal dalam mengenalkan dasar – dasar pendidikan sebelum memasuki dunia pendidikan formal.² Pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan berwarga negara sebagai penerus bangsa, sesuai dengan pasal 31 UUD 1945, “Setiap individu memiliki hak untuk memperoleh layanan pendidikan, paling tidak pada jenjang sekolah dasar sebagai pendidikan dasar yang wajib diikuti”.³ Orang tua menjadi guru utama yang bertanggung jawab atas pendidikan anak sesuai dengan dalil yang dikemukakan oleh Ibnu Qayyim Al – Jauziyah pengarang kitab “*Tuhfah Al-Maudud*” yaitu :

أَدَّبَ ابْنَكَ فَإِنَّكَ مَسْئُورٌ عَنْهُ مَاذَا أَدَّبْتَهُ وَمَاذَا عَلَّمْتَهُ وَهُوَ مَسْئُورٌ عَنْ بَرِّكَ
وَمَا عَنِكَ

Artinya : “Didiklah anakmu karena sesungguhnya engkau akan dimintai pertanggung jawaban mengenai pendidikan dan pengajaran yang telah engkau berikan kepadanya, Dan dia juga akan ditanyai mengenai kebaikan dirimu kepadanya serta ketaatannya kepada dirimu”. (*Tuhfah Al Maudud Hal. 123*).⁴

Pendidikan di sekolah formal menjadi tempat yang dipercayakan orang tua untuk mendidik anak-anaknya, di mana siswa akan menerima

² Hasbi Wahyu, “Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Utama,” *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 12 No.2 (2022).

³ Imma Rahmani Hasanah, “Pelaksanaan Hak Dan Kewajiban Warga Negara Indonesia Di Dalam Bidang Pendidikan Tinjauan Dari Pasal 31 Undang – Undang Dasar Tahun 1945,” *Journal Of Law*. 5 . (2022): 77-84.

⁴ Zaini Tamin, Moch Kalam, dan Mu'tasim, “Seni Mendidik Anak Ala Ibn Al Qayyim Al Jauziyah,” *Journal Of Islamic Education Studies*. 7 No. 2 (2022).

pendidikan dari guru dengan perhatian khusus. Sekolah berperan penting dalam mengembangkan karakter dan moralitas siswa, serta memiliki berbagai jenjang yang terstruktur dan terukur, mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, hingga sekolah menengah atas dan kejuruan. Sekolah menengah pertama merupakan kelanjutan dari sekolah dasar, dengan siswa yang umumnya berusia antara 12 hingga 15 tahun, di mana pada usia ini emosi anak masih labil dan mudah terpengaruh.⁵ Pada usia 12 sampai 15 tahun siswa cenderung ingin menyesuaikan diri agar diterima dalam kelompok pertemanan. Oleh karena itu, sekolah memberikan pembelajaran pembentukan moral melalui mata pelajaran Aqidah Akhlak yang bertujuan untuk membentuk moral dan karakter siswa.

Pendidikan karakter dan moral, sebagaimana dijelaskan oleh L. Roos dan David Carr, merupakan bagian penting dari proses pembelajaran yang berperan besar dalam menjawab berbagai tantangan yang dihadapi oleh generasi muda masa kini. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai tersebut adalah melalui pembelajaran Aqidah Akhlak.⁶ Karakter merupakan salah satu sifat bawaan maupun hasil pembiasaan yang mencerminkan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Karakter dapat terbentuk melalui tindakan dan ucapan yang dilakukan

⁵ R.F. Akbar, "Efektifitas Problem Solving Therapy Untuk Meningkatkan Kemampuan Regulasi Emosi," *Journal of Psychology Research* 7, no. 1 (2022): 1–10.

⁶Silvia "Menggali Pandangan Ahli Tentang Pendidikan Karakter Di Era Modern". *Revo Edu*, Agustus 13, 2024. <https://revoedu.org/menggali-pandangan-ahli-tentang-pendidikan-karakter-di-era-modern>.

secara konsisten oleh individu dalam interaksi sosialnya.⁷ Sekolah memberikan pembelajaran Aqidah Akhlak melalui guru sebagai salah satu bentuk upaya terhadap perkembangan moral, hal ini di berikan melalui berbagai materi seperti; kejujuran, sopan santun, disiplin bahkan penumbuhan empati pada peserta didik. Oleh karena itu, lembaga pendidikan memiliki peranan penting dalam mengintegrasikan pendidikan agama Islam yang mencakup ajaran tentang Aqidah dan Akhlak. Hal ini bertujuan untuk mempermudah proses pembinaan perilaku siswa ke arah yang lebih positif, serta mendukung terbentuknya moral dan karakter yang baik di lingkungan sekolah.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan tahap pendidikan yang ditempuh oleh peserta didik pada usia remaja awal. Pada masa ini, individu cenderung lebih mudah dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal, salah satunya kemajuan teknologi yang begitu pesat. Kondisi ini menyebabkan remaja lebih rentan terhadap perilaku menyimpang. Selain itu, latar belakang lingkungan yang kurang mendukung pembentukan nilai-nilai moral turut menjadi hambatan dalam proses perkembangan moralitas pada generasi muda. Oleh karena itu, Penanaman nilai-nilai karakter melalui mata pelajaran Aqidah Akhlak berperan dalam mengarahkan perubahan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik. Upaya ini menjadi salah satu alternatif strategis pada perkembangan moral siswa serta berkontribusi dalam meminimalkan pengaruh negatif lingkungan sekitar

⁷ Abdul Halim R. "Pendidikan Karakter Adalah sebuah Keharusan" Waskita: Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat. 1, No. 1 (2017):113, Universitas Brawijaya

dan media sosial terhadap kecenderungan perilaku menyimpang.

Dengan berbagi materi seperti kejujuran, sopan santun, dan empati dapat membantu siswa menghindari perilaku menyimpang, upaya ini dilakukan bertujuan untuk memudahkan guru berperan penting dalam mendukung proses perkembangan moral peserta didik di lingkungan sekolah. Hal ini dapat diwujudkan melalui pembelajaran Aqidah Akhlak yang dilaksanakan oleh guru dengan memberikan contoh perilaku positif, sehingga menjadi landasan dalam membimbing siswa untuk berperilaku sesuai nilai-nilai kehidupan yang baik.⁸

Sekolah merupakan lingkungan yang sangat tepat untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam perkembangan moral, dengan hal ini, perlu disesuaikan dengan adanya berbagai faktor seperti latar belakang, usia, serta jenjang pendidikan peserta didik. Penelitian ini difokuskan pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), dengan fokus penelitian ini akan dilakukan pengumpulan data yang berlokasi di SMP Islam Mayangan Gumukmas Jember. SMP Islam Mayangan merupakan institusi pendidikan swasta yang berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif, dengan penekanan utama pada pembinaan nilai-nilai keislaman. Sejak berdiri pada tahun 1986, sekolah ini telah berkontribusi dalam pembentukan karakter dan moral sehingga dapat berkembang dengan baik bagi peserta didik melalui adanya pendekatan religius. Secara geografis, sekolah ini berlokasi di Jalan Diponegoro Nomor 102, Desa

⁸ Isna Imroatuz F. & Ari Purnomo Endah A. "Pengaruh Modifikasi Perilaku Penghapusan (Extinction)". *Jurnal Lentera Anak*. Vol. 02 No. 02 2021.

Mayangan, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember.⁹

SMP Islam Mayangan memiliki halaman yang luas dan bersih serta dipenuhi pepohonan, sehingga menciptakan suasana sekolah yang tenang dan kondusif untuk belajar. Peserta didik di sekolah ini umumnya berada pada tahap transisi perkembangan dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan, dengan rentang usia antara 12 hingga 15 tahun, yang dikategorikan sebagai fase remaja awal. Pada fase remaja awal ini, peserta didik berada dalam kondisi psikologis yang cenderung labil dan mudah terpengaruh, terutama dalam aspek perkembangan moral dan karakter. Perbedaan latar belakang keluarga, lingkungan pergaulan, serta pengaruh media sosial menjadi faktor penting yang turut membentuk perilaku mereka. Oleh karena itu, lingkungan sekolah yang religius dan mendukung sangat diperlukan untuk mengarahkan perkembangan mereka secara positif.

Pembelajaran Aqidah dan Akhlak di sekolah memiliki relevansi yang tinggi dalam memodifikasi perilaku siswa dalam pembentukan moral. Sekolah memainkan peran penting dalam pembentukan moral dan karakter melalui pembelajaran dengan menerapkan nilai-nilai seperti kejujuran, tatakrama, disiplin, sopan santun dan empati. Selain itu, pembelajaran Aqidah Akhlak akan memudahkan sekolah terhadap perkembangan moral siswa SMP Islam Mayangan Gumukmas Jember dan memiliki tujuan tertentu seperti; membangun adanya kesadaran spiritual dengan memahami

⁹ Agus Dian S.” Profil Sekolah Menengah Pertama Islam Mayangan”.

nilai – nilai Aqidah yang benar. Dengan hal ini, maka siswa akan mudah mengerti adanya tuhan yang maha Esa yang harus diyakini, sehingga munculnya rasa kewajiban untuk beribadah dan akan menjaga hubungan baik antar sesama. Dalam memodifikasi perilaku melalui pembelajaran Aqidah Akhlak, siswa dapat memahami nilai – nilai moral dan etika, serta mampu membedakan antara perilaku baik dan buruk sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan penerapan metode yang diberikan oleh guru pada pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap perkembangan moral siswa tidak semua perilaku siswa-siswi khususnya tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dapat berubah secara instan dan cepat. Transformasi karakter dan moral peserta didik tidak selalu berlangsung secara optimal, karena terdapat sejumlah kendala, salah satunya adalah keterbatasan guru dalam melakukan pengawasan secara menyeluruh terhadap perilaku siswa selama berada di lingkungan sekolah. Para siswa menghabiskan waktunya lebih panjang berada di rumah, yang mana pengawasan orang tua memegang peran penting secara utuh.¹⁰ Penghambat terbentuknya perilaku baik di sekolah terjadi karena beberapa faktor, Salah satu penyebabnya adalah minimnya keterlibatan orang tua dalam mengawasi penggunaan media sosial oleh anak, yang seringkali dilakukan tanpa kontrol yang memadai, ditambah dengan pengaruh lingkungan pergaulan yang kurang kondusif. Hal ini, menjadi faktor penghambat terbentuknya perilaku baik karena

¹⁰ Sri wahyuni Arsyad “Penerapan Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Ketaatan Peserta Didik terhadap Tata Tertib sekolah Di MTs DDI KANANG” Institut Agama Islam Pare-Pare. (2021).

bahayanya media sosial yang menampilkan konten negatif sehingga siswa mudah terkontaminasi dan melakukan perilaku menyimpang.

SMP Islam Mayangan, sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Yayasan Ma'arif, mengintegrasikan pembelajaran Aqidah Akhlak sebagai bagian dari penguatan pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Namun, implementasinya tidak selalu berhasil diterapkan oleh siswa. Fenomena ini tampak di salah satu sekolah menengah pertama berbasis Islam, yakni SMP Islam Mayangan Gumukmas Jember, yang berada di bawah pengelolaan lembaga pendidikan Ma'arif. Meskipun institusi tersebut mengintegrasikan kurikulum Ma'arif sebagai penguatan mata pelajaran keagamaan, kenyataannya tidak seluruh peserta didik menampilkan perilaku atau akhlak yang mencerminkan nilai-nilai Islam secara utuh. Bahkan ada beberapa siswa masih berperilaku kurang terpuji. Fenomena merosotnya *Akhlakul Karimah* dan moral ini tercermin dari kasus perkelahian antar siswa, penggunaan kata-kata kotor, serta tindakan keluar kelas tanpa izin dan adanya penggunaan bahasa yang tidak santun. Dengan adanya fenomena ini tidak hanya dirasakan di sekolah saja akan tetapi juga dapat dirasakan oleh lingkungan sekitar.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara pra-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, diperoleh informasi dari Bapak Shodiqin, seorang guru yang mengajar di SMP Islam Mayangan. Wawancara ini dilaksanakan di ruang

¹¹ Shodiqin, "Wawancara Sekolah" oleh Ahmad Dliyaulhaq, Jember 25 Desember 2024

guru, yang letaknya berada di sebelah utara gedung sekolah, dan berdekatan langsung dengan laboratorium komputer. Ruang yang begitu luas dan bersih dengan pencahayaan alami dari jendela besar dan pintu di bagian selatan membuat ruang guru menjadi lebih nyaman dalam berdiskusi dan tidak mengganggu pada saat wawancara berlangsung. Selama sesi wawancara, Bapak Shodiqin menunjukkan sikap terbuka dan memberikan tanggapan dengan antusias terhadap setiap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Dengan kondisi ruangan yang mendukung dapat membuat peneliti mudah membangaun suasana yang hangat, sehingga dapat melakukan wawancara yang mendalam kepada narasumber dengan jawaban yang begitu detail dan jujur. dengan dilakukannya wawancara Menanggapi hal ini, pihak sekolah tidak tinggal diam; siswa yang bermasalah akan mendapatkan tindakan khusus, seperti pemanggilan orang tua untuk memberitahukan kenakalan anak di sekolah. Tujuan dari tindakan ini adalah memberikan pembinaan efek jera kepada peserta didik, dan agar mendapatkan pengawasan yang lebih intensif dari orang tua. Bahkan, jika kasusnya tergolong berat, sekolah akan memberikan sanksi skorsing agar siswa merasakan efek jera dan tidak mengulangi perbuatannya.¹²

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Mayangan, sebuah lembaga pendidikan swasta yang berlokasi di Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember. Sekolah ini beroperasi di bawah naungan Lembaga

¹² Shodiqin, "Wawancara Sekolah" oleh Ahmad Dliyaulhaq, Jember 25 Desember 2024

Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama dan mendasarkan seluruh proses pendidikannya pada nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, SMP Islam Mayangan menyelenggarakan berbagai mata pelajaran keislaman, termasuk Al-Qur'an Hadits, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Aqidah Akhlak.

Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya guru Aqidah Akhlak dalam memberikan metode pendekatan kepada siswa dalam belajar dan ingin mengetahui bagaimana dampak dari pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap perkembangan moral siswa di sekolah. Pembelajaran ini dianggap sangat penting sebagai titik acuan bagi peneliti untuk memahami secara mendalam bagaimana peran guru Aqidah Akhlak mampu memberikan pembelajaran Aqidah Akhlak dalam mendidik moral siswa dan berkontribusi pada perkembangan moralitas mereka di SMP Islam Mayangan.

Sebelum melakukan peneliti melakukan survei mendapatkan informasi melalui wawancara kepada salah satu guru di SMP Islam Mayangan tentang fenomena penurunan moralitas siswa di sekolah dengan berbagai perilaku yang terjadi seperti; berkelahi, membolos sekolah, suka mengganggu teman saat dikelas maupun diluar kelas (*usil*), penggunaan bahasa yang kurang tepa dan sering berkata kotor. Oleh karena itu, peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian secara langsung di SMP Islam Mayangan guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait fenomena menurunnya moralitas peserta didik.¹³

¹³ Shodiqin, "Wawancara Kondisi sekolah" oleh Ahmad Dliyaulhaq, Jember 25 Desember 2024.

Dalam penelitian yang akan dilakukan mengenai upaya guru dalam pembelajaran aqidah akhlak terhadap perkembangan moral siswa, bapak Shodiqin mengatakan di dalam wawancara yang dilakukan di sekolah terdapat beberapa permasalahan, seperti turunya moral siswa di sekolah. Penelitian ini secara spesifik mengkaji tentang upaya guru dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dalam mengubah perilaku siswa guna mengetahui dampak dari pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap perkembangan moralitas mereka.

Lokasi penelitian ini bertempat di sebuah SMP Islam yang terletak di Desa Mayangan, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember. Saat peneliti merumuskan penelitian ini, ditemukan bahwa bidang kajian yang belum banyak diteliti. Hal ini teridentifikasi setelah meninjau berbagai jurnal dan artikel yang relevan sebelumnya. Dengan hal ini, banyak peneliti terdahulu yang mengkaji tentang efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak dalam pembentukan karakter siswa, akan tetapi masih sedikit yang melakukan penelitian di sekolah lokal swasta dengan penelitian yang lebih spesifik kepada perkembangan moral dan pembelajaran Aqidah Akhlak moral siswa di sekolah.

Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian lebih mendalam dengan tujuan memahami bagaimana upaya guru dalam pembelajaran Aqidah Akhlak yang dapat membantu dalam perkembangan moral siswa di sekolah. Dengan adanya celah dalam penelitian sebelumnya, kajian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang

lebih komprehensif bagi peneliti mengenai peran signifikan dari pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap perkembangan moral siswa sehingga dapat memberikan wawasan lebih baik di masa depan.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai upaya guru dalam pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap perkembangan moral siswa. Pembelajaran di sekolah, khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, menjadi salah satu komponen penting dalam membina kepribadian dan karakter peserta didik agar memiliki moralitas yang sesuai dengan ajaran Islam.

Fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan adanya penurunan moral dan perilaku terpuji (*Akhlakul Karimah*) dikalangan siswa, meskipun sekolah telah menyediakan ruang pembelajaran yang memuat nilai-nilai moral. Aqidah Akhlak bukan hanya sekadar materi ajar, tetapi merupakan pedoman hidup yang apabila dipahami dan diamalkan, dapat menjadi pondasi kokoh bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan sosial dan spiritual. Dalam konteks ini, guru memegang peranan strategis, tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik dan teladan yang mampu membentuk moral siswa melalui pendekatan, metode, serta pembiasaan yang konsisten dan terarah.

Banyak peneliti sebelumnya lebih berfokus pada metode pembelajaran, materi ajar, atau efektivitas model mengajar, namun masih minim penelitian yang secara khusus mengulas upaya nyata guru dalam

mendampingi siswa secara berkelanjutan untuk mendorong perkembangan moral mereka. Oleh karena itu, peneliti ini bertujuan untuk mengisi celah dengan melihat bagaimana bentuk upaya guru, serta tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan karakter peserta didik melalui pembelajaran Aqidah Akhlak. Dengan hal ini, peneliti dengan adanya fenomena yang terjadi maka peneliti mengambil judul “ *Upaya Guru Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perkembangan Moral Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Mayangan Gumukmas Jember* ”. sebagai tujuan terlaksananya penelitian.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya guru dalam melaksanakan pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap perkembangan moral siswa SMP Islam Mayangan Gumukmas Jember ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi upaya guru dalam pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap perkembangan moral siswa SMP Islam Mayangan Gumukmas Jember ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang diberikan oleh penulis maka peneliti memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana guru berperan aktif dalam melaksanakan pembelajaran Aqidah Akhlak Sebagai sarana Perkembangan moral siswa SMP Islam Mayangan Gumukmas Jember.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dalam perkembangan moral siswa SMP Islam Mayangan Gumukmas Jember.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian mengenai pembahasan diatas peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat di bidang teoritis dan bidang praktis. Berikut ini beberapa penjelasan dari masing masing manfaatnya.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pembaca dalam memahami urgensi pembelajaran Aqidah Akhlak sebagai sarana untuk perkembangan moral siswa guna membentuk moralitas yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan model pembelajaran yang mendukung peningkatan pemahaman siswa, khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat secara praktis bagi Sekolah, Guru, Siswa, Peneliti dan Bagi Masyarakat.

- a. Bagi Sekolah, penelitian diharapkan bisa bermanfaat bagi sekolah dan para guru sebagai salah satu inovasi baru dalam pendekatan

belajar Aqidah Akhlak di sekolah sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar di sekolah dan menjadi lebih efektif.

- b. Bagi Siswa, temuan dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi landasan dalam meningkatkan kesadaran dan motivasi belajar, serta dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pembentukan karakter yang positif dan berakhlak mulia sebagai bekal masa depan.
- c. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah dalam mengkaji lebih lanjut mengenai peran pembelajaran Aqidah Akhlak dalam memodifikasi perilaku dan membentuk moral siswa, serta diharapkan dapat memberikan arah dan kerangka dasar bagi penelitian sejenis di masa mendatang..
- d. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan membantu para pembaca. Bukan hanya itu saja, Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk memahami urgensi akhlak dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tumbuh kesadaran diri untuk bertanggung jawab serta menampilkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral yang baik.

E. Definisi Istilah

1. Upaya Guru

Upaya guru adalah segala bentuk usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik (dalam hal ini guru mata pelajaran Aqidah Akhlak) dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Upaya tersebut

dapat berupa pemberian keteladanan, pembiasaan perilaku positif, pemberian motivasi, serta penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

2. Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran aqidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang memberikan materi pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk karakter individu. Pembelajaran Aqidah Akhlak sangatlah penting bagi sekolah dan remaja di era modern ini, dengan adanya pembelajaran Aqidah Akhlak membantu dalam pembentukan moral. Pembelajaran tersendiri merupakan salah satu tujuan untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan baru, pembelajaran tidak hanya didapat disekolah saja, bahkan pembelajaran bisa kita dapatkan dimanapun.¹⁴ Aqidah akhlak menjadi salah satu pedoman bagi umat muslim dalam pembentukan moral dan bertata krama. Proses pembelajaran Aqidah Akhlak berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai-nilai moral dan etika ke dalam diri peserta didik, yang pada akhirnya berkontribusi dalam membentuk karakter dan moralitas mereka.

3. Perkembangan Moral

Perkembangan moral merujuk pada proses bertahap dalam diri individu (khususnya siswa) dalam memahami, merasakan, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai baik dan buruk, serta membentuk perilaku yang sesuai dengan norma agama dan sosial. Perkembangan ini meliputi

¹⁴ Umar Baradja, Bimbingan Akhlak, Pustaka Amani, Jakarta, 1993, h. 11

perubahan sikap, cara berpikir, dan tindakan yang menunjukkan peningkatan dalam hal tanggung jawab, kejujuran, empati, disiplin, serta sikap hormat terhadap orang lain.

4. Remaja Awal

Remaja awal adalah individu yang berada pada rentang usia sekitar 12 hingga 15 tahun, yang umumnya duduk di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pada tahap ini, remaja mulai mengalami perubahan signifikan baik secara fisik, emosional, maupun sosial. Mereka sedang membentuk identitas diri dan mencari arah moral dalam hidupnya. Oleh karena itu, pembelajaran Aqidah Akhlak menjadi sangat penting sebagai landasan nilai yang membimbing mereka dalam proses pencarian jati diri dan pembentukan karakter Islami.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan susunan tahapan yang menguraikan secara naratif dan deskriptif alur isi dari setiap bagian dalam penyusunan skripsi. Struktur ini memuat penjelasan isi dari setiap bab, mulai dari bab pertama hingga bab penutup. Penulisan karya ilmiah skripsi ini dibagi ke dalam lima bab, yaitu sebagai berikut::

BAB I : Bab ini berisi Pendahuluan, yang mencakup beberapa komponen penting antara lain: latar belakang masalah, rumusan dan fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional istilah, serta uraian sistematika penulisan secara keseluruhan.

BAB II : Pada penulisan karya ilmiah bab dua ini membahas tentang kajian pustaka yang meliputi pengkajian penelitian terdahulu, serta pengkajian teori seperti : Peran, Pembelajaran Aqidah Akhlak, Modifikasi perilaku, Pembentukan moral dan Siswa sekolah menengah pertama (Remaja).

BAB III : Pada penelitian bab tiga membahas tentang prosedur pengumpulan data seperti pembahasan metode penelitian dan jenis pendekatan apa yang dipakai dalam penggalian data. Bab ini juga membahas lokasi penelitian, subjek penelitian, informan dan teknik apa yang digunakan dalam pengumpulan data ,analisis data, keabsahan data, dan tahap tahap dilaksanakannya penelitian.

BAB IV : Bab ini berisi tentang presentasi dan analisis data yang didapatkan pada saat proses penelitian lapang berlangsung. Pada bab empat dibagi lagi menjadi tiga bagian seperti, Objek penelitian, presentasi data dan analisis data serta penemuan dilapangan pada saat proses penelitian berlangsung.

BAB V : Bab ini membahas tentang kesimpulan penelitian yang didapatkan melalui beberapa analisis dan penemuan di lapangan, selain itu bab ini juga berisikan saran kepada pembaca.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kajian atau penelitian yang telah dilakukan sebelumnya pada penelitian ini memiliki hubungan keterkaitan dengan materi yang akan dikaji. Penelitian terdahulu telah menjadi bagian terpenting dalam penulisan karya ilmiah. Sumber penelitian terdahulu bisa didapatkan melalui research jurnal, skripsi dan artikel sebagai bahan referensi. Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu yang membahas topik yang akan diteliti:

1. Penelitian Sri Handayani, "*Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Penguatan Karakter Peserta Didik Di MTS Al - -Azhar Kebumen*". Penelitian yang dilaksanakan di salah satu sekolah madrasah Tsanawiyah dan setara dengan tingkatan sekolah menengah pertama, pada penelitian yang dilakukan oleh penulis ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif terhadap proses mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara. Hasilnya menunjukkan bahwa peran guru adalah contoh yang baik untuk memimpin siswa di sekolah. Pembelajaran yang diterapkan oleh guru di sekolah akan menjadi penguatan karakter meliputi pengetahuan tentang religius, kejujuran dan kedisiplinan.¹⁵

¹⁵ Sri Handayani. "*Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Penguatan Karakter Peserta Didik Di MTS Al - -Azhar Kebumen*". (*Skripsi, IAINU Kebumen, 2023*).

2. Penelitian ini dilakukan Oleh Rizka Amelia Agustin, berlokasi di SMK Min Qothrotul Ulum Gumukmas dengan judul *“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Menggunakan Strategi Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Kelas XI Di Sekolah Menengah Kejuruan Min Qothrotul Ulum Gumukmas “*. Peneliti menemukan beberapa kesamaan dalam pengambilan data menggunakan metode kualitatif deskriptif. Salah satu contohnya adalah bagaimana sekolah menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe divisi pencapaian siswa (STAD). Pada penelitian ini mendapatkan hasil dengan dilakukannya pembelajaran menggunakan strategi cooperative memudahkan sekolah dalam membuat (RPP) Rencana pelaksanaan Pembelajaran¹⁶
3. Penelitian ini dilakukan Oleh Novita Kalidupa di MA Shuffah Hizbullah Oli kelas X dengan Judul *"Implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak dalam membentuk akhlak siswa kelas X MA Shuffah Hizbullah Oli Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah"* pada penelitian yang dilakukan oleh penulis ditemukan beberapa metode pendekatan yang dilakukan seperti metode Ceramah, Diskusi dan keteladanan. sehingga penelitian ini memiliki kekurangan dalam menggeneralisasi kan karena terlalu fokus pada satu studi kasus saja, dan penelitian ini terlalu menekankan pada metode pembelajaran dan tidak menekankan pada

¹⁶ Rizka Amelia Agustin *“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Menggunakan Strategi Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Kelas XI Di Sekolah Menengah Kejuruan Min Qothrotul Ulum Gumukmas “*. (Skripsi, IAIN Jember, 2021), <https://digilib.uinkhas.ac.id/3766/>.

pembentukan akhlak dan perkembangan moral siswa.¹⁷ pada penelitian ini memiliki kesamaan dengan variabel bebas yang membahas tentang pembelajaran Aqidah Akhlak dan menggunakan metode penelitian kualitatif dalam mendapatkan data, dalam penelitian ini memiliki perbedaan lokasi penelitian dan beda tingkat pendidikan yang diteliti.

4. Penelitian skripsi oleh Muhammad Misbahul Munir. "*Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Mengembangkan Soft Skill Siswa Di MTS Raudlatut Thalabah Ngadiluwuh Kediri*". Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan jenis fenomenologi. Penelitian ini menggali data melalui permasalahan yang sedang terjadi. peneliti mendapatkan hasil adanya perencanaan kurikulum merdeka di MTs dalam menyiapkan bahan ajar dan melaksanakan pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan kurikulum merdeka dengan menentukan strategi dan model pembelajaran yang tepat.¹⁸

5. Penelitian ini mengambil skripsi sebagai penelitian terdahulu yang berjudul "*Implementasi Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Madrasah Aliyah Batusitanduk Kec. Walenrang Kab. Luwu*" yang diteliti oleh Rahmawati yang menggunakan metode deskriptif kualitatif, pada penelitian ini menemukan hasil bahwa guru memberikan beberapa metode dalam mengajar seperti metode

¹⁷ Novita Kalidupa. "Implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak dalam membentuk akhlak siswa kelas X MA Shuffah Hizbullah Oli Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah". (Skripsi, IAIN Ambon, 2023)

¹⁸ Muhammad misbahul munir. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Mengembangkan Soft Skill Siswa Di MTS Raudlatut Thalabah Ngadiluwuh Kediri". (Skripsi, IAIN Kediri, 2023)

ceramah, diskusi serta penugasan. Meskipun pada variabel memiliki kesamaan membahas tentang pembelajaran Aqidah Akhlak akan tetapi masih sedikit pembahasan tentang pembentukan kepribadian siswa.¹⁹

6. Penelitian skripsi oleh Mufidatul Khoiriyah. dengan judul “*Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SMK Ma’arif NU Mantup*”. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif untuk mengukur dan menemukan pengaruh pada penelitiannya, dalam pengumpulan datanya juga menggunakan angka yang dihitung menggunakan rumus statistik, dengan hal ini mendapatkan hasil adanya pengaruh positif dengan dilakukannya pembelajaran tersebut bertujuan untuk menanamkan karakter baik pada siswa.²⁰

7. Dengan dilakukannya penelitian oleh Fain Widyawati. Skripsi, “*Penerapan Nilai – Nilai Moral Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di MI Pembangunan Tangkil Blitar*”. Penelitian ini juga memiliki kesamaan dalam penerapan metode penelitian dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dan didapatkan hasil pembentukan karakter baik melalui pembiasaan kegiatan sholat berjamaah, membaca Al-Quran, dan penanaman perilaku jujur dapat membentuk karakter siswa dan lebih berakhlakul karimah.²¹

¹⁹ R Rahmawati. “Implementasi Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Madrasah Aliyah Batusitanduk Kec. Walenrang Kab. Luwu”. (Skripsi IAIN Palopo, 2019).

²⁰ Mufidatul Khoiriyah. “Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SMK Ma’arif NU Mantup”.(Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018)

²¹ Fain Widyawati. “Penerapan Nilai – Nilai Moral Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di MI Pembangunan Tangkil Blitar”. (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim 2020).

8. Penelitian dengan judul *"Implikasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membangun Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIII MTS Darul A'mal Metro"* yang diteliti oleh Yunita Sari disalah satu sekolah MTs Darul A'mal Metro kelas VIII yang bertujuan untuk membangun Akhlakul Karimah siswa. Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini menggunakan metode kualitatif sebagai pendekatan, adapun penelitian ini mendapatkan hasil bahwa implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak sudah dilakukan cukup baik, akan tetapi dalam penelitian tersebut hanya meneliti sekolah dengan sedikit kasus sehingga hasil penelitian yang didapatkan kurang luas dan pada penelitian ini hanya berfokus membahas pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas saja dan fokus terhadap pembangunan akhlakul karimah masih minim pembahasannya.²²
9. Penelitian skripsi Muhammad Amirrudin *"Upaya Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Etika Berbicara Siswa Di MTsN 7 Kediri"*.

Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah yang berada di daerah Kediri melalui pendekatan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian dalam penggalan data. penelitian ini penggalan data dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari judul penelitian di atas mendapatkan hasil bahwa upaya guru dalam bertutur kata yang baik akan membimbing anak menjadi lebih baik juga dalam berbicara. Dengan faktor pendukung dilaksanakannya pembiasaan membaca Al Qur'an,

²² Yunita Sari. "Implementasi Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Madrasah Aliyah Batusitanduk Kec. Walenrang Kab. Luwu". (Skripsi, IAIN Metro Lampung, 2021)

asmaul husna dan sholat berjamaah akan membantu siswa dalam ber etika dan memiliki tatakrama.²³

10. Penelitian Skripsi oleh Nor Aida dengan judul “*Efektifitas Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo Kabupaten Sidrap*”. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus yang mana didapatkan melalui eksplorasi mendalam dari sistem dalam pengumpulan data. Dari penelitian di atas mendapatkan kesamaan dalam metode penelitiannya tidak dengan jenis pendekatannya, penelitian ini mendapatkan hasil bahwa efektivitas pembelajaran akhlak dalam pembentukan karakter pada peserta didik didapatkan dengan adanya motivasi dan nasihat yang diberikan.²⁴

Berikut ini merupakan tabel penelitian terdahulu yang kaji oleh peneliti mengenai kesamaan dan perbedaan dengan judul pembelajaran Aqidah Akhlak dan perkembangan moral di sekolah. peneliti memberikan penjelasan melalui tabel berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Sri handayani, (2023). “Peran Guru Aqidah Akhlak	Metode kualitatif	Fokus penelitian lebih kepada	peran guru sebagai contoh yang baik sebagai penuntun siswa di sekolah. Pelajaran

²³ Muhammad Amirudin. “Upaya Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Etika Berbicara Siswa Di MTsN 7 Kediri”. (*Skripsi, IAIN Kediri, 2024*)

²⁴ Nor Aida. “Efektifitas Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo Kabupaten Sidrapp”.(*Skripsi, IAIN Parepare, 2023*)

NO	Nama Peneliti, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	Dalam Penguatan Karakter Peserta Didik Di MTS Al - Azhar Kebumen”.	deskriptif	peran guru dalam pembelajaran Aqidah Akhlak	yang mereka ajarkan siswa akan membentuk karakter yang mencakup pengetahuan religius, kejujuran, dan kedisiplinan.
2.	Rizka Amelia Agustin, (2021). “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Menggunakan Strategi Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Kelas XI Di Sekolah Menengah Kejuruan Min Qothrotul Ulum Gumukmas “.	Metode kualitatif deskriptif	Pembelajaran menggunakan strategi cooperative learning tipe student team achievement division	Pembelajaran menerapkan strategi cooperative memudahkan sekolah dalam membuat (RPP) Rencana pelaksanaan Pembelajaran
3.	Novita Kalidupa di MA Shuffah Hizbullah Oli kelas X (2023). "Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlak Siswa"	Metode yang digunakan dalam pembelajaran oleh guru dan sekolah yaitu metode ceramah, diskusi dan keteladanan	Perbedaan lokasi penelitian dan tingkat pendidikan yang diteliti	sekolah dan guru memberikan metode keteladanan dan memberikan motivasi kepada siswa siswi di sekolah dapat memudahkan siswa dalam memahami secara sadar tentang pembelajaran Aqidah Akhlak
4.	Muhammad Misbahul muniir. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Mengembangkan	Metode Kualitatif	Jenis penelitian berbeda Fenomenologi	Adanya perencanaan kurikulum merdeka di mts dalam menyiapkan bahan ajar dan melaksanakan pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan kurikulum merdeka dengan menentukan strategi dan

NO	Nama Peneliti, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	Soft Skill Siswa Di MTS Raudlatut Thalabah Ngadiluwuh Kediri”. (2023).			model pembelajaran yang tepat.
5.	Rahmawati, Skripsi 2019. “Implementasi Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Madrasah Aliyah Batusitanduk Kec. Walenrang Kab. Luwu”	Metode kualitatif deskriptif dan variabel memiliki kesamaan membahas tentang pembelajaran Aqidah Akhlak	Perbedaan lokasi dan tingkat pendidikan	Bahwa guru memberikan beberapa metode dalam mengajar seperti metode ceramah, diskusi serta penugasan. Akan memudahkan dalam pemberian pembelajaran aqidah akhlak.
6.	Mufidatul Khoiriyah. Skripsi (2018). “Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SMK Ma’arif NU Mantup”	Variabel bebas sama pembelajaran Aqidah Akhlak	Metode kuantitatif	Pada penelitian ini mendapatkan hasil adanya pengaruh positif dengan dilakukannya pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius siswa.
7	Fain Widyawati. Skripsi, (2020). “Penerapan Nilai – Nilai Moral Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di MI Pembangunan Tangkil Blitar”	Metode Kualitatif Deskriptif,	Perbedaan lokasi dan beda tingkat pendidikan penelitian.	Dengan dilakukanya strategi penanaman moral melalui kegiatan pembiasaan sholat berjamaah, membaca Al-Quran, penanaman perilaku jujur dapat membentuk karakter siswa dan lebih berakhlakul karimah.
8.	Yunita Sari. Skripsi, 2021 "Implikasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membangun	Penelitian menggunakan metode kualitatif dan kedua	Perbedaan lokasi penelitian	Bahwa implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak sudah dilakukan cukup baik, peneliti sekolah dengan sedikit kasus

NO	Nama Peneliti, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	Akhlaqul Karimah Siswa Kelas VIII MTS Darul A'mal Metro"	variabel pembelajaran Aqidah Akhlak		sehingga hasil penelitian yang didapatkan kurang luas
9.	Muhammad Amirrudin. "Upaya Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Etika Berbicara Siswa Di MTsN 7 Kediri". (2024).	Metode Kualitatif	Fokus pada upaya guru dalam meningkatkan etika berbicara	Pemberian tauladan baik guru akan memberikan dukungan bagi siswa dan menjadi pendukung dengan pembiasaan perlakuan baik membantu siswa dalam beretika dan memiliki tatakrama
10.	Nor Aida dengan judul "Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo Kabupaten Sidrap". (2023)	Metode Penelitian Kualitatif	Jenis Penelitian Studi kasus	Bahwa efektivitas pembelajaran akhlak dalam pembentukan karakter pada peserta didik didapatkan dengan adanya motivasi dan nasihat yang diberikan

B. Kajian Teori

1. Upaya Guru

a. Pengertian Upaya Guru

Sebelum memahami konsep dari upaya guru, penting untuk menjelaskan lebih detail terkait antara kedua istilah yang berbeda antara upaya dan guru. Secara umum upaya memiliki pengertian sebagai salah satu usaha yang dilakukan secara sadar oleh seseorang untuk mendapatkan tujuan yang diinginkan. Dalam konteks pendidikan upaya sering dikenal sebagai suatu usaha yang dilakukan seseorang

dengan kesadaran penuh dalam mencapai tujuan tertentu. Dengan adanya upaya tersebut seseorang dapat mengarahkan, membentuk dan mempengaruhi perilaku individu dalam batas – batas tertentu. Upaya juga sering dikenal sebagai salah satu tujuan untuk mendapatkan suatu solusi dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan atau tantangan.

Sedangkan guru sebagai salah satu *modelling* dan *reinforcement* bagi siswa di sekolah yang dituntut sebagai agen untuk memberikan *transformasi* ilmu dengan sebaik - baiknya dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan hal ini, guru memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik sebagai salah satu upaya peningkatan mutu dan kualitas pendidikan. Dengan demikian, upaya guru dalam dunia pendidikan sebagai salah satu tujuan untuk membimbing siswa dalam mencapai perkembangan moral yang diharapkan.

b. Bentuk - Bentuk Upaya Guru

Adapun bentuk - bentuk upaya guru dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dapat dilakukan melalui berbagai cara, dan antara lain sebagai berikut :

1. Keteladanan (*Modelling*)

Guru menjadi salah satu teladan nyata bagi siswa dalam berperilaku sehari – hari, adapun contoh nyata yang sering diberikan oleh guru baik dalam kelas maupun diluar kelas seperti

berkata jujur, memiliki sikap sopan santun, dan bertanggung jawab.

2. Motivasi dan Penguatann (*Reinforcment*)

Guru memberikan motivasi baik secara verbal dan juga melalui tindakan, salah satu contohnya dengan memberikan sebuah pujian dan hadiah sebagai penyemagat siswa dalam berperilaku.

3. Pembiasaan (*Habituation*)

Guru memberikan contoh melalui pembiasaan yang dilakukan oleh guru dengan berperilaku baik dalam melaksanakan rutinitas, seperti selalu membaca doa dan basmalah disaat melakukan sesuatu, menrapkan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun).

c. Pentingnya Upaya Guru Dalam Pembelajaran

Guru menjadi sebagai salah satu tenaga profesiaonl yang memberikan bimbingan dalam proses pembelajaran , upaya guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan tujuan dapat mewujudkan pelajar yang aktif dan berkualitas.

Dalam “ Undang – Undang. No 14 tahun 2005 menyatakan bahwa Guru dan Dosen sebagai agen pembelajaran yang berfungsi sebagai salah satu tenaga untuk mencapai pembelajaran yang berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional ”.²⁶

²⁶ Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 74, diakses 22 Juni 2025, <https://dsdm.undip.ac.id/wp-content/uploads/2025/05/UU-14-2005-Guru-dan-Dosen.pdf>.

2. Pembelajaran Aqidah Akhlak

a. Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran Akidah Akhlak adalah salah satu proses transformasi keilmuan yang dilakukan oleh siswa dan guru didalamlingkungan kelas, dengan mencapai tujuan pendidikan. Melalui proses pembelajaran ini, para siswa tidak hanya dapat memahami teori saja, akan tetapi juga dapat menerapkan nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Jean Piaget, peran pembelajaran Akidah Akhlak ini mencakup pemahaman norma-norma keagamaan dan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Senada dengan itu, Lev Vygotsky, seorang psikolog yang terkait dengan Piaget melalui teori Konstruktivisme, menyatakan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak berfungsi sebagai "*scaffolding*" atau fasilitator untuk membantu siswa memahami norma-norma nilai keagamaan.²⁵

Dalam teorinya Abraham Maslow pembelajaran Aqidah Akhlak masuk kepada kebutuhan yang harus terpenuhi. Ini mirip dengan teori hierarki Abraham Maslow tentang kebutuhan sehari-hari. Dengan menerapkan teori hierarki, pembelajaran Aqidah Akhlak dapat membantu mengembangkan karakter individu secara keseluruhan daripada hanya berfokus pada pengetahuan akademik.²⁶

²⁵ Ahmad Thobroni Sufi. "Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Membentuk Karakter Islami Siswa Di Smp Muhammadiyah Al – Mujahidin Gunung Kidul". (*Skripsi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2022*). <https://etd.umy.ac.id/id/eprint/36349/>

²⁶ Nurul Azizah, dkk. "Implementation Of Abraham Maslow's Humanism Learning Theory In Overcoming Learning Disabilities In Islamic Religious Education". *Journal Of Islamic*

Penelitian ini mengkaji peran mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam pembentukan moral. Selain itu, akan ditelaah pula bagaimana guru mata pelajaran tersebut menyampaikan materinya. Sebagaimana diuraikan dalam kitab *Ihya' Ulumuddin* oleh Imam Al-Ghazali, memahami aqidah sangatlah fundamental untuk membentuk moralitas yang baik. Karena aqidah yang baik akan mendorong individu untuk memiliki akhlak terpuji.²⁷

b. Pengertian Aqidah Akhlak

Aqidah Akhlak terdiri dari dua kata yang saling berkaitan. Aqidah sendiri memiliki arti komitmen atau keyakinan yang kuat, khususnya terkait dengan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sementara itu, akhlak secara harfiah berarti budi pekerti. Namun, dalam pemahaman masyarakat, akhlak lebih sering diartikan sebagai tata krama dan sopan santun. Akhlak dapat digambarkan sebagai kondisi jiwa yang sudah tertanam kuat, sehingga dari kondisi tersebut berbagai tindakan dapat dilakukan secara otomatis tanpa perlu banyak pertimbangan atau perencanaan. Apabila tindakan yang muncul dari kondisi jiwa tersebut tergolong baik, maka keadaan itu disebut akhlak yang baik. Sebaliknya, jika tindakan yang muncul dari kondisi jiwa tersebut cenderung buruk atau tidak sesuai, maka keadaan tersebut dinamakan akhlak yang buruk.²⁸

Education Studies. Vol. 9 No. 1 2024

²⁷ Esi Hairani. "Relevansi Konsep Pemikiran Al-Ghazali Dalam Pendidikan Moral Anak Di Era Digital" *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 11 No. 3 2022

²⁸ Umar Baradja, *Bimbingan Akhlak*, Pustaka Amani, Jakarta, 1993, . 11

Dalam karyanya, *Ihya Ulumuddin*, Imam Al-Ghazali menegaskan bahwa akidah yang benar merupakan pondasi utama ajaran Islam. Akidah ini berfungsi sebagai landasan bagi seluruh tindakan dan keyakinan seorang muslim. Di sisi lain, akhlak memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena menjadi standard bagi masyarakat untuk menilai baik atau buruknya seseorang. Sejalan dengan hal ini, Rasulullah ﷺ bersabda, "Orang mukmin yang sempurna imannya adalah orang yang memiliki akhlak yang baik" (HR. Tirmidzi).²⁹

c. Ruang Lingkup Aqidah Akhlak

Ruang lingkup Aqidah dan Akhlak sangatlah krusial karena merupakan dasar ajaran agama Islam karena keduanya memberikan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan perilaku manusia. Secara umum, aqidah merujuk pada kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sementara akhlak mengacu pada perbuatan baik dan buruk..³⁰

Aqidah dan akhlak merupakan dua aspek utama yang memiliki peran penting ketakwaannya kepada Allah. Aqidah dalam Islam memiliki ajaran yang meyakini adanya tuhan Allah. Dalam aqidah ini ada beberapa teori yang dipelajari mengenai keyakinannya dan

²⁹ Esi Hairani, "Relevansi Konsep Pemikiran Imam Al-Ghazali dalam Pendidikan Moral Anak," Jurnal Pendidikan Islam 11, no. 3 (2022), <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/islamijah/article/view/12845>.

³⁰ Nor Aida. "Efektifitas Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo Kabupaten Sidrapppp". (Skripsi IAIN Pare-Pare, 2023). <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/5977/1/17.1100.053.pdf>

keimanan kepada Allah dan meyakini takdir dan ketetapan dari Allah SWT. Akhlak dalam ajaran agama Islam memberikan pengetahuan bagaimana seorang muslim harus memiliki perilaku yang baik dan sesuai dengan ajaran agama Islam.³¹ Akhlak yang baik adalah akan mencerminkan aqidah yang baik, jika seorang muslim yang memiliki aqidah baik maka masyarakat akan menilai dengan akhlak yang baik juga. Begitu juga sebaliknya apabila seseorang memiliki perilaku kurang baik maka akan dianggap tidak memiliki akhlak.

d. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan salah satu proses dalam menanamkan karakter baik dan moral pada siswa. Pembelajaran Aqidah Akhlak bukan hanya menambah pengetahuan dari segi kognitif saja, akan tetapi pembelajaran Aqidah Akhlak memiliki tujuan sebagai penanaman karakter baik dan etika pada siswa melalui pembelajaran di sekolah sehingga dapat merubah perilaku siswa.

Pembelajaran Aqidah Akhlak di sekolah dilakukan oleh guru dengan memberikan materi dasar sampai tingkat selanjutnya bertujuan untuk menambah keyakinan dan keimanan pada Allah SWT. Mata pelajaran ini sangat penting sekali di era digitalisasi ini, karena dapat memotivasi siswa untuk dapat menerapkan aqidah dan akhlak mereka dimanapun berada, akhlak yang baik akan dianggap baik oleh

³¹ Sutra Ali, dkk. "Akhlak Dalam Islam". *Journal Islamic Education*. Vol. 1No. 2 Tahun (2023)

masyarakat, begitu juga sebaliknya bila akhlak dan perilaku kurang baik maka akan dianggap orang buruk juga.

e. Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran Aqidah Akhlak di sekolah sangat penting agar siswa memperoleh pengetahuan mengenai akidah dan akhlak sebagai pedoman hidup. Aqidah memiliki peran krusial dalam interaksi sosial mereka di sekolah. Oleh karena itu, sekolah menggunakan mata pelajaran Aqidah Akhlak untuk membantu siswa dalam membentuk karakter dan perilaku yang baik. Guru juga menerapkan beragam metode untuk memfasilitasi pembelajaran Aqidah Akhlak di dalam kelas..³²

Adapun metode mengajar yang sering digunakan guru di sekolah seperti, metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Metode ceramah merupakan pendekatan pengajaran yang dilakukan oleh guru dengan menyampaikan materi dan informasi secara lisan kepada siswa untuk memberikan siswa pemahaman yang lebih luas mengenai materi pelajaran. Metode diskusi berbeda dengan metode ceramah karena metode diskusi ini lebih efektif dalam kegiatan belajar di kelas untuk membangun suasana kelas lebih asyik, metode diskusi ini bertujuan untuk membangun pemikiran kritis dan public speaking siswa di kelas. Metode tanya jawab serupa dengan metode diskusi, namun lebih terfokus pada pemberian pertanyaan kepada siswa. Dengan demikian,

³² Salma N, Mujiburrahman dan Indah N. "Penerapan Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Perilaku Terpuji Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Tempursari Sambi Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023". *Al- Isyraq Jurnal Bimbingan, Penyuluhan Dan Konseling Islam* Vol. 6 No. 3 (2023). <https://jurnal.pabki.org/index.php/alisyraq/article/view/353/164>.

siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran dan terdorong untuk membaca materi guna mempersiapkan pertanyaan dan jawaban yang akan diajukan guru.

3. Perkembangan Moral

a. Pengertian Perkembangan Moral

Perkembangan moral menjadi aspek terpenting dalam proses perkembangan individu dalam memahami nilai-nilai etika dan norma sosial. pembentukan dan moral merupakan dua konsep yang saling berkaitan dalam bidang pendidikan.

Perkembangan tersendiri memiliki makna sebagai transformasi atau perubahan yang terjadi pada individu di sepanjang hidupnya sejak dilahirkan di dunia sampai tutup usia (mati). Moral tersendiri memiliki arti sebagai batasan atau penentu baik dan buruknya perilaku yang dilakukan oleh seseorang, untuk itu pembentukan moral menjadi salah satu proses terpenting dalam pembentukan karakter individu yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti lingkungan sosial dan pendidikan.³³

b. Level Dan Tahapan Perkembangan Moral

Pembentukan moral menurut Lawrence Kohlberg merupakan suatu proses yang melibatkan penalaran dengan adanya perubahan moral pada individu seiring dengan tumbuhnya kognitif. Kohlberg

³³ Fatimah Ibda, "Perkembangan Moral Dalam Pandangan Lawrence Kohlberg". *Journal of Education Science and Teacher Training*. Vol. 12 No. 1 (2023), 42-78. <https://dx.doi.org/10.22373/ji.v12i1.19256>

dalam bukunya menyatakan teori perkembangan moral individu terbagi menjadi tiga tingkat, dan kemudian dikembangkan lagi setiap tingkatnya memiliki dua tahap yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana individu menerapkan nilai-nilai moral.³⁴

Adapun tingkatan dan tahapan pada perkembangan moral menurut Kohlberg sebagai berikut :

Tahap 1 : Pra-konvensional : tahap ini merupakan tahap awal dalam penanaman moral, pada tahap ini diberikannya perlakuan yang dapat membedakan mana yang benar dan tidak. Dalam tahap ini terbagi menjadi dua tingkatan yaitu :

- **Tingkat 1:** Orientasi kepatuhan dan hukuman (*individu mulai mengenal taat dan rasa takut muncul karena adanya sanksi dari perbuatannya*).
- **Tingkat 2** : Orientasi reward atau ganjaran (*individu mulai mengetahui bahwa tindakan atau perilaku baik akan menimbulkan keuntungan bagi dirinya*).

Tahap 2 : Konvensional : Tahap pertengahan, dalam tahap ini individu sudah mulai menerapkan dan mengaplikasikan peraturan yang telah ditetapkan pada suatu tempat. Pada tahap ini juga terdapat dua tingkatan yaitu :

- **Tingkat 3** : Orientasi Perlakuan baik (*individu menerapkan norma baik sehingga dianggap baik oleh masyarakat*).

³⁴ Muhammad Asrori. "Psikologi Perkembangan". Hal. 156

- **Tingkat 4** : Orientasi hukum dan keterlibatan (*individu memahami pentingnya aturan dan norma sosial*).

Tahap 3 : Pasca – Konvensional : Merupakan tahap penakluk moral paling tinggi dari teorinya Lawrence Kohlberg dalam pembentukan moral. Pada tahap ini individu tidak hanya mengikuti norma dan hukum akan tetapi lebih mengetahui moral –moral yang lebih universal (luas). Pada tahap ini juga terdapat dua tingkatan yaitu :

- **Tingkat 5** : Orientasi kontrak sosial dan hak individu (*Pada tingkat ini individu sudah mulai mengetahui bahwa peraturan dan hukum dapat diubah jika tidak sesuai dalam berperilaku adil dan tidak mensejahterakan masyarakat*).
- **Tingkat 6** : Prinsip etika Universal (*individu mulai berani mengembangkan prinsip moral menjadi lebih universal*). Pada tingkat ini moralitas didasarkan dengan pertimbangan yang mendalam.³⁵

Pada ketiga tahapan dan enam tingkatan yang dikemukakan melalui teori Kohlberg bahwa tidak banyak individu yang sampai pada tahap pasca konvensional. Dalam penelitian yang akan dilakukan di salah satu SMP Islam Mayangan Gumukmas Jember, peneliti akan menggunakan teorinya Kohlberg sebagai rujukan dalam pembentukan moralitas melalui pembelajaran Aqidah Akhlak di sekolah.

c. Faktor – Faktor Mempengaruhi Perkembangan Moral

³⁵ Afandy Rettob dan Mohammad Ali. “Perkembangan Moral Dalam Pandangan Lawrence Kohlberg Implikasi Terhadap Pendidikan”. *Jurnal Studi Multidisipliner*. Vol. 9 No.12, (2023).

Perkembangan moral merupakan perubahan, penalaran dan perasaan mengenai standard benar dan salah. Perkembangan moral dipengaruhi beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun tempat pertama yang sangat mempengaruhi perkembangan moral individu yaitu keluarga dan merupakan faktor internal. Peran keluarga dalam perkembangan moral anak dan remaja sangatlah penting karena terdapat pola asuh orang tua terhadap anak, kualitas hubungan keluarga dan komunikasi didalam keluarga, sehingga mempengaruhi perkembangan moral anak dan remaja. Lingkungan pertemanan merupakan salah satu faktor eksternal, pada lingkungan pertemanan merupakan tempat bermain peran, tempat berinteraksi dengan teman sebaya sehingga menjadi mahir dalam berinteraksi dan termasuk dalam perkembangan moral.

Pada pembentukan moral menurut Kohlberg memberikan kontribusi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan moral, dan terdapat 3 faktor yaitu :³⁶

1) Kesempatan Pengambilan Peran

Pembentukan moral nalar muncul ketika seseorang individu berada dalam kondisi yang memungkinkan seperti adanya pendapat yang tidak sejalan dengan satu pemikiran. Sehingga pengambilan peran muncul dalam pembentukan moral tersebut.

³⁶ Nur Wahyuni. "Hubungan Antara Perkembangan Moral Dengan Perilaku Prososial Pada Remaja Di Perguruan KI HAJAR Dewantara Kota Pinang". (*Skripsi, Universitas Medan Area, Medan 2020*).

Karena munculnya rasa keinginan, kebutuhan dan hak kewajiban yang dimilikinya.

2) *Situasi Moral*

Situasi moral memainkan peran penting dalam perkembangan penalaran moral seseorang. Lingkungan sosial, dengan hak dan kewajiban yang mendasarinya, memengaruhi bagaimana keputusan diambil, baik berdasarkan aturan, norma, budaya, maupun nilai moral yang berlaku. Situasi-situasi ini menstimulasi individu untuk menunjukkan nilai, norma, dan moral yang mereka anut.

3) *Konflik Moral Kognitif*

Konflik penalaran kognitif ini terjadi karena adanya pendapat yang bertentangan dengan penalaran orang lain. Penalaran moral yang tinggi pasti akan memiliki pertentangan dengan orang lain,

hal ini menunjukkan bahwa seorang anak yang memiliki penalaran moral yang lebih maju, maka anak tersebut akan mengalami hal serupa dengan memiliki penalaran yang lebih kompleks pada perkembangan moral.

d. Ciri – Ciri Perkembangan Moral Remaja

Perkembangan moral memiliki beberapa ciri – ciri sehingga terlihat dari segi perubahannya seperti fisik, dan kognitif. Adapun

beberapa ciri –ciri perkembangan moral remaja ditunjukkan melalui beberapa karakteristik yaitu :³⁷

- *Adanya peningkatan kemampuan kognitif* : di usia remaja individu mulai berfikir abstrak dalam memecahkan permasalahan.
- *Tumbuhnya rasa kesadaran dan kewajiban* : individu mulai memahami nilai- nilai penghargaan dengan kesadaran penuh terhadap tanggung jawab dan bertindak.
- *Pemahaman akan adanya peraturan* : usia remaja merupakan usia yang tidak kecil lagi dan sudah mulai mengerti dengan adanya aturan dan peraturan dalam kehidupan, dan peraturan ini dibuat dengan adanya persetujuan bersama secara ideal.
- *Pemikiran abstrak* : usia remaja ini remaja sudah memiliki pemikiran yang abstrak dalam menentukan tujuan dalam bertindak.
- *Internalisasi nilai – nilai* : usia remaja sudah memahami penilaian dari orang sekitar sehingga dalam melakukan sesuatu dia mulai paham dengan penilaian orang lain pada dirinya.

4. Remaja Awal

a. Definisi Remaja Awal

Remaja pada jenjang Sekolah Menengah Pertama berada pada fase remaja awal, dengan rentang usia sekitar dua belas hingga lima belas tahun. Pada masa ini, mereka umumnya remaja Sekolah Menengah Pertama menampilkan perilaku yang kurang stabil,

³⁷ Zahra, Immah dan Linda. “Perkembangan Moral Remaja” *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*. 3 No. 33 (2024).

cenderung emosional, dan mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Menurut Erik Erikson bahwa usia remaja awal menunjukkan kebingungan saat diperlakukan layaknya anak-anak, namun ketika diminta untuk bersikap dewasa, mereka masih belum sepenuhnya mampu melakukannya dan masa ini berada pada tahapan *Identity* Dan *Role Confusion* pada teorinya Erikson yang mana remaja mulai mengerti dengan adanya peran kehidupan dan nilai kehidupan yang sebenarnya. masa remaja juga dikenal dengan fase perkembangan yang rapuh dengan adanya perubahan substansial yang dapat menimbulkan perselisihan dan konflik.

Remaja pada jenjang Sekolah Menengah Pertama berada pada fase remaja awal, dengan rentang usia sekitar dua belas hingga lima belas tahun. Pada masa ini, mereka umumnya menampilkan perilaku yang kurang stabil, cenderung emosional, dan mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Mereka menunjukkan kebingungan saat diperlakukan layaknya anak-anak, namun ketika diminta untuk bersikap dewasa, mereka masih belum sepenuhnya mampu melakukannya. dalam pergaulan masa remaja banyak ditandai dengan adanya penerimaan dari kelompok, sehingga remaja mudah terpengaruh dengan lingkungan sekitarnya yang bertujuan agar diterima dalam kelompok pertemanan.³⁸

³⁸ Marheni Muji Sasanti. "Memahami Perkembangan Remaja Awal SMP". 6 November 2018. <https://www.skketapang.org/>.

b. Karakteristik Masa Remaja

Masa remaja adalah periode transisi yang ditandai oleh perubahan fisik dan memiliki karakteristik khusus. Pada fase ini, terjadi pertumbuhan dan perkembangan fisik serta psikis yang pesat, tercermin dari munculnya kesadaran diri, tanggung jawab yang besar, dan rasa ingin tahu yang mendalam. Hal ini dikatakan oleh seorang ahli psikologi John W. Santrock mengenai perkembangan manusia. Masa remaja merupakan masa waktu bermain lebih banyak bersama teman sebayanya. Masa remaja, individu mulai banyak terpapar dan menerima informasi dari media sosial, yang saat ini sangat erat dengan lingkungan pergaulan mereka. Karena itu, usia remaja dicirikan oleh rasa ingin tahu yang sangat tinggi, serta emosi yang bergejolak ketika menghadapi hal-hal baru..

Pada masa remaja ini memiliki beberapa karakteristik seperti adanya perubahan secara fisik yang terjadi pada pertumbuhan tinggi dan berat badan. Di usia remaja awal anak laki-laki dan perempuan memiliki tinggi badan yang hampir sama, akan tetapi anak perempuan biasanya mengalami pertumbuhan yang lebih cepat. Secara emosional dan sosial remaja sangat membutuhkan lingkungan pertemanan yang baik dan cenderung mencari identitas diri sehingga dapat diterima oleh kelompok pertemanan. Pada masa ini perkembangan psikososial juga mulai berkembang dengan adanya kemandirian secara emosional dari orang tua dengan memiliki kemandirian yang sudah mulai tumbuh,

masa remaja awal mulai mampu berpikir secara abstrak meskipun masih sering egois serta fokus pada diri sendiri.

c. Tahap Perkembangan Remaja

Remaja merupakan salah satu masa transisi dari anak - anak ke masa dewasa, masa remaja ini dibagi menjadi tiga tahap perkembangan dari usia 10 – 18 tahun. Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), fase remaja berusia 10 hingga 19 tahun. Tahap perkembangan remaja ini dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Remaja awal, usia 12-15 tahun
2. Remaja menengah, usia 15-18 tahun
3. Remaja akhir, usia 19-20 tahun.³⁹

Pada masa ini lah sangat diperlukan pengakuan dari teman sebaya, karena pikiran masih labil dan mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Dalam perkembangan remaja diperlukannya interaksi sosial dalam membantu perkembangan kognitif remaja, karena dalam memperoleh pengetahuan, berpikir, mengingat dan memecahkan masalah ini akan didapatkan melalui interaksi dengan orang lain, seperti guru, orang tua dan orang yang lebih berpengalaman. Dalam perkembangan kognitif peran interaksi sangat berguna dalam menghadapi tantangan yang lebih kompleks dalam memecahkan

³⁹ Ermis, Amrina, Ayu, dan Kasinyo. "Perkembangan Remaja awal". *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*. Vol. 8 No. 3 (2023). <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3494>

permasalahan dengan adanya bimbingan untuk membantu kemampuan berpikir kritis dan abstrak.⁴⁰

d. Tugas Masa Remaja Awal

Pada fase remaja awal, individu mulai mencari dan membentuk jati diri mereka, terutama dalam konteks kelompok pertemanan dan lingkungan sosial. Menurut Sarwono, konsep tugas perkembangan menjelaskan bahwa setiap individu di berbagai tahapan usia memiliki tujuan untuk mencapai keterampilan dan pengetahuan tertentu. Pencapaian ini sesuai dengan kebutuhan pribadi yang muncul dari dalam diri mereka, dipengaruhi oleh faktor nativisme dan proses perkembangan itu sendiri. Menurut penelitian Yusuf yang mengutip gagasan Havighurst, ada beberapa tugas perkembangan krusial yang diharapkan dapat dicapai oleh remaja awal. Tugas-tugas ini antara lain:

1. Membangun hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya, baik laki-laki maupun perempuan.
2. Memahami dan menerima peran sosial mereka sebagai pria atau wanita.
3. Meraih kemandirian emosional dari orang tua dan figur dewasa lainnya.
4. Mulai mempersiapkan diri untuk jalur karier atau pekerjaan yang sesuai.

⁴⁰ Titin Mariatul. "Teori Perkembangan Kognitif Vygotsky". *Jurnal pendidikan anak usia dini*. Vol. 5 No. 1, (2024). <https://doi.org/10.53515/cej.v5i1.5894>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan metodologi kualitatif, Pendekatan ini sering digunakan untuk memperoleh data yang relevan secara langsung dari lapangan. Alih-alih mengumpulkan data dalam bentuk angka, penelitian ini lebih berfokus pada pendekatan eksploratif dengan melaksanakan wawancara mendalam dengan subjek, observasi, dan dokumentasi.⁴¹ Adapun Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk mengetahui lebih lanjut tentang peran pembelajaran Aqidah Akhlak dalam mengubah perilaku dan pembentukan moral siswa di SMP Islam Mayangan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui lebih dalam fenomena yang terjadi disekolah.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian akan dilakukan disalah satu sekolah menengah pertama Islam swasta di bawah naungan Ma'arif, SMP Islam di Desa Mayangan di Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember, akan menjadi subjek penelitian ini. Sekolah ini berada tepat di jalan Diponegoro No. 102, di pesisir pantai selatan. Lokasi ini dipilih oleh peneliti karena SMP Islam Mayangan adalah sekolah yang mengajarkan Aqidah Akhlak setiap hari dan memiliki lingkungan yang mendukung di lingkungan pondok pesantren.

⁴¹ Sugiyono. "Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. 2016

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini melibatkan guru sebagai subjek utama yang memberikan upaya dalam pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak, baik melalui metode, strategi, maupun pendekatan yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa. Guru yang menjadi subjek penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut: (1) merupakan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, (2) memiliki pengalaman mengajar lebih dari dua tahun, dan (3) mengajar di jenjang kelas VII hingga kelas IX.

Sementara itu, siswa dalam penelitian ini diposisikan sebagai media atau objek pembelajaran, yaitu sebagai pihak yang menerima pengaruh dari upaya yang diberikan guru. Beberapa siswa juga dilibatkan sebagai informan tambahan, dengan pemilihan yang dilakukan berdasarkan rekomendasi guru. Siswa yang dipilih berasal dari kelas VII, VIII, dan IX, masing-masing diwakili oleh satu orang siswa yang aktif mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak. Pelibatan siswa ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana respons dan dampak dari upaya guru terhadap perkembangan moral mereka dalam konteks lingkungan sekolah.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Islam Mayangan untuk memperoleh informasi pendukung terkait kebijakan dan lingkungan sekolah dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak. Data yang dikumpulkan dari berbagai pihak ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang utuh dan mendalam mengenai upaya guru dalam

membentuk dan mengembangkan moral siswa melalui pembelajaran Aqidah Akhlak..

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan utamanya adalah untuk memperoleh data yang mendalam.

Berikut adalah beberapa tahapan dalam pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Peneliti akan mengumpulkan data di SMP Islam Mayangan Gumukmas Jember. Untuk itu, peneliti akan menggunakan metode observasi. Teknik observasi ini melibatkan pemusatan perhatian pada objek yang diamati, dengan memanfaatkan indra pendengaran dan penglihatan. Dalam penelitiannya, Sutrisno Hadi mengungkapkan bahwa observasi merupakan aktivitas yang kompleks. Proses ini melibatkan fungsi biologis dan psikologis individu, yang terjadi melalui peran ingatan dan persepsi saat melakukan observasi.⁴²

Observasi akan dilakukan dengan cara mengamati dan merekam kondisi lokasi, saat belajar mengajar dikelas, kegiatan keislaman dan suasana lingkungan, serta responden yang menjadi subjek penelitian.

Dalam studi ini, observasi langsung akan dilaksanakan untuk memperoleh data yang akurat mengenai bagaimana pembelajaran

⁴² Sutrisno Hadi. "Observasi Sebagai Aktivitas Kompleks Yang Melibatkan Biologis Dan Psikologis.". Psikologi UMA (2024).

Aqidah Akhlak memengaruhi perkembangan moral siswa di sekolah tersebut.

2. Wawancara

Dalam pelaksanaan penelitian ini selain observasi juga akan dilakukan wawancara, Menurut Stewart dan Cash dalam bukunya, selain observasi, penelitian ini juga akan melibatkan wawancara. Wawancara didefinisikan sebagai proses komunikasi interaktif antara dua pihak yang bertanya jawab satu sama lain dengan tujuan penggalian data tertentu. peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur untuk mengumpulkan data wawancara. Menurut Hardadi dan Nawawi, ini adalah jenis wawancara yang dilatih dengan menyiapkan pedoman wawancara, tetapi tidak diurutkan sesuai pertanyaan; sebaliknya, peneliti memberikan pertanyaan yang fleksibel dan menyesuaikan dengan pembahasan atau jawaban responden.⁴³

Wawancara dapat diartikan sebagai proses pengumpulan data yang melibatkan dua pihak, dengan tujuan memperoleh informasi. Hal ini dilakukan melalui pengajuan sejumlah pertanyaan kepada responden terkait aktivitas, peristiwa, dan motivasi mereka, dan lain sebagainya. Metode wawancara ini memfasilitasi peneliti untuk mendapatkan data secara langsung dan sesuai dengan kebutuhan penelitian, wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti mengambil beberapa subjek penelitian untuk mendapatkan data secara valid.

⁴³ Dr. R.A. Fadhallah,S.Psi., M.Psi. “Wawancara”. (Jakarta Timur, UNJ Pers, 2020).

Adapun wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman dan semi terstruktur dengan subjek penelitian sebagai berikut :

- Kepala Sekolah, dalam wawancara ini mengambil subjek kepala sekolah untuk mendapatkan data profil sekolah dan sejarah singkat berdirinya SMP Islam Mayangan dan bertujuan untuk mendapatkan data yang valid.
- Guru Aqidah Akhlak sebagai pelaksana langsung dalam memberikan pembelajaran, metode, strategi dan pendekatan yang digunakan dalam menanamkan moral, yang bertujuan untuk mendapatkan data dari pengampu materi pembelajaran Aqidah Akhlak.
- Siswa kelas 7 , 8 dan kelas 9., dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengambil subjek sebagai responden wawancara dari tingkatan yang berbeda – beda dan dilakukan pengambilan satu subjek di setiap kelasnya.

Hal ini, bertujuan ingin mengetahui seberapa besar upaya Guru dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di sekolah terhadap perkembangan moral siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Mayangan Gumukmas Jember.

2. Dokumentasi.

Dalam penelitian ini tidak hanya observasi dan wawancara saja, akan tetapi diperlukan dokumentasi untuk membuktikan kondisi dan keadaan yang sebenarnya secara nyata, dalam penelitian ini

dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil foto, data baik secara tertulis maupun secara rekaman..

Dokumentasi merupakan sebuah catatan peristiwa seseorang baik berbentuk arsip maupun berbentuk tulisan, dokumentasi dikenal sebagai salah satu penggalan data untuk mengurangi dan meminimalisir terjadinya pemalsuan data. adapun bukti akan ditunjukkan melalui dokumentasi seperti ; hasil wawancara, dan beberapa foto kegiatan dalam pengambilan data penelitian.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisir kumpulan data penelitian berdasarkan pola dan kategori yang ditemukan, kemudian menginterpretasikannya. Proses ini juga dikenal sebagai metode untuk menyederhanakan pengolahan data, sehingga hasil interpretasinya menjadi lebih mudah dipahami. Dalam penelitian ini, analisis data digunakan untuk menjelaskan pola deskripsi dan hubungan antardeskripsi tersebut.⁴⁴

Peneliti ini dalam menganalisis data menggunakan teori lapangan milik *Milles* dan *Huberman*, yang dikenal sebagai model interaktif seperti Kondensasi data , Penyajian Data, Dan Penarikan Kesimpulan, yang akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Kondensasi data

Menurut Milles dan Huberman, kondensasi data adalah salah satu cara untuk memilih dan mengubah data mentah agar menjadi lebih

⁴⁴ Rahmadi, Pengantar Metodologi Penelitian (Kalimantan Selatan:Antasari Press, 2011), 92

sederhana dan mudah dimengerti. Setelah data yang terkumpul disederhanakan, data tersebut akan diubah menjadi bagian penting dari dokumen dan materi empiris.⁴⁵ Adapun kondensasi bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menghubungkan data yang ada. Proses ini juga berfungsi untuk mengurangi data yang kurang relevan, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih valid dan fokus dalam menganalisis pola-pola yang muncul pada penelitian. Selain itu, kondensasi juga akan memudahkan pembaca dalam memahami data saat proses analisis.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah untuk mengatur, mengelompokkan, dan menyimpulkan data hasil penelitian, sehingga lebih mudah dalam memahami dan menganalisis data. dalam penelitian kualitatif penyajian data biasanya disajikan dengan cara mendeskripsikan hasil penelitian secara singkat dan detail sesuai dengan pengelompokan kategori yang telah ditentukan. Penyajian data dalam penelitian umumnya disesuaikan dengan jenis penelitiannya. Pada penelitian kuantitatif, hasil temuan seringkali ditampilkan dalam tabel atau uraian singkat yang terstruktur, tujuannya agar peneliti lebih mudah memahami data yang telah dikumpulkan. Sebaliknya, dalam penelitian kualitatif, data biasanya disajikan dalam bentuk uraian dan narasi, yang seringkali digunakan untuk memaparkan hasil wawancara dengan informan.

⁴⁵ Matthew B. Milles , A Michael Huberman. "Qualitative Data Analysis". (Sage publication, 1994).

3. Penarikan Kesimpulan

Menurut Milles dan Huberman, penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data. Proses ini melibatkan identifikasi dan interpretasi temuan dari data, sehingga memudahkan perumusan kesimpulan yang didasarkan pada analisis penelitian. Selama penarikan kesimpulan, peneliti mengumpulkan pemahaman dari data yang belum terstruktur, mencatat pola, menyesuaikannya dengan kategori tertentu, dan pada akhirnya menyimpulkan keseluruhan data.⁴⁶ Penarikan kesimpulan dilakukan untuk membantu peneliti memahami proses penelitian dan memperluas pemahaman data hasil penelitian.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan salah satu cara peneliti untuk memastikan keabsahan data yang didapatkan dari penelitian lapangan, peneliti perlu menerapkan beberapa teknik validitas data. Hal ini meliputi perpanjangan waktu kehadiran peneliti di lapangan, melakukan observasi yang lebih mendalam, dan menggunakan triangulasi data. Pentingnya validitas data ini sangat besar, karena menjadi jaminan bahwa data yang terkumpul benar-benar sah dan akurat.

Adapun dalam penelitian ini diperlukan adanya triangulasi data, triangulasi data merupakan hal yang esensial. Triangulasi data sendiri adalah proses memverifikasi data dengan cara memeriksa informasi dari beragam sumber menggunakan berbagai metode dan teknik. Kebutuhan akan

⁴⁶ Nur Zaytun Hasanah, Asatiza, 156.

triangulasi data dalam penelitian ini sangat penting. Oleh karena itu, pemeriksaan data secara berkelanjutan diharapkan dapat mengurangi bias dari hasil penelitian dengan menyamakan informasi dan data yang terkumpul dari berbagai instrumen.

Menurut William Wirnsma ada beberapa macam triangulasi data yaitu sebagai berikut :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan proses krusial untuk menguji dan memverifikasi informasi dari beragam asal. Dalam studi ini, triangulasi sumber dipakai untuk memvalidasi data yang didapat dari beberapa pihak, termasuk kepala sekolah, guru Aqidah Akhlak, dan siswa kelas VII, VIII, serta IX. Tujuannya adalah untuk memperoleh data yang beragam dan saling menguatkan, sehingga meningkatkan keabsahan informasi yang terkumpul..

2. Triangulasi Teknik

Dalam pengumpulan data triangulasi data dilakukan untuk menguji kredibilitas informasi yang diberikan benar – benar nyata dengan berbagai teknik dan akan dilakukan secara mendalam. Triangulasi data digunakan untuk mengetahui kebenaran informasi yang didapatkan. Misalnya salah satu data hasil wawancara akan diperiksa melalui teknik observasi untuk mendapatkan hasil wawancara yang valid.

G. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap persiapan

Penelitian merupakan salah satu proses dalam penggalian data. Sebelum dilakukan penggalian data peneliti melakukan tahap persiapan yang bertujuan untuk menemukan permasalahan dalam penelitian. Sebelum dilakukannya penelitian pada tahap persiapan peneliti mencari lokasi penelitian sekaligus mengurus surat izin penelitian, dalam pencarian lokasi penelitian peneliti juga melakukan observasi, dan dokumentasi dalam kelengkapan penelitian pra – lapangan. Hal ini untuk mempertimbangkan permasalahan yang terjadi di lokasi dengan tujuan dilaksanakannya penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Peneliti melakukan penggalian data di lokasi penelitian sebagai tahap kedua, tahap pekerjaan lapangan bertujuan untuk mengumpulkan data tentang permasalahan yang ada di lokasi penelitian. Pengambilan data dalam tahap ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara kepada guru dan objek penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data lebih detail terhadap permasalahan yang terjadi di sekolah.

Dalam penelitian ini dilakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dan siswa – siswi SMP Islam Mayangan, dalam pengambilan subjek peneliti mengambil perwakilan kelas, setiap kelas diambil satu siswa sebagai subjek. Penelitian ini dilakukan sesuai dengan judul yang diajukan dalam penelitian dan permasalahan yang terjadi di

sekolah SMP Islam Mayangan Gumukmas Jember. Setelah peneliti mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan peneliti akan melakukan pengolahan data. Seperti yang telah dilakukan pada pra penelitian dan setelah penelitian data yang didapat bertujuan untuk menganalisis data kualitatif.

Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk menyusun data informasi dan menyesuaikan dengan judul yang dibahas yaitu "*Upaya Guru Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perkembangan Moral Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Mayangan Gumukmas Jember*" dan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar upaya guru dalam memberikan pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap perkembangan moral siswa di SMP Islam Mayangan.

3. Tahap Pelaporan

Pada tahap ini merupakan tahap penyusunan data dan informasi hasil dari awal penelitian sampai akhir penelitian. Pada tahap ini data dan informasi disusun dalam bentuk skripsi sesuai dengan buku pedoman karya tulis ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember. Pada tahap pelaporan ini semua data dan informasi dikumpulkan dalam satu file, ini digunakan sebagai salah satu bukti penelitian terlaksana dari tahap awal sampai tahap akhir.

BAB IV

PENYAJIAN DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

Gambaran objek penelitian merupakan gambaran yang mendeskripsikan sekolah berdasarkan lokasi penelitian, penelitian ini berada disalah satu sekolah swasta yang berada di naungan lembaga pendidikan Ma'arif yang berada di Desa Mayangan, Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember. untuk memberikan objek penelitian yang detail peneliti menyajikan deskripsi sekolah sebagai berikut :⁴⁷

1. Profil SMP Islam Mayangan Gumukmas Jember

Nama Sekolah : SMP Islam Mayangan

Jenjang pendidikan : SMP

Status Akreditasi : B

Tanggal SK Pendirian : 1986 - 02 - 04

Alamat Sekolah : Jl, Diponegoro No.102 Mayangan

Desa, Kecamatan, Kabupaten : Mayangan, Gumukmas Jember

Kode Pos : 68165

Status kepemilikan : Yayasan

Nama Kepala Sekolah : Siti Rohana, M.Pd

Nomor Telepon : 082141439176

Website : <http://SMPiMayangan.sch.id>

⁴⁷ Profil Sekolah. Agus dian S. Jum'at 2 Mei 2024

2. Sejarah SMP Islam Mayangan Gumukmas Jember



Gambar 4.1

Halaman Sekolah SMP Islam Mayangan



Gambar 4.2

Halaman Kelas SMP Islam Mayangan

SMP Islam Mayangan merupakan sekolah Menengah Pertama swasta berbasis agama yang terletak di Jl. Diponegoro No. 102 tepatnya di desa Mayangan kecamatan Gumukmas kabupaten Jember. awal mula berdirinya sekolah ini hasil dari kesepakatan para ulama di desa Mayangan yang bertujuan untuk mencetak generasi bangsa yang ber *akhlakul karimah* dan bermoral. Awal mula berdirinya sekolah SMP Islam Mayangan ini menjadi satu lokasi

dengan MI Miftahul ulum Mayangan, setelah beberapa tahun kemudian SMP Islam Mayangan mendapatkan tanah wakaf yang berada di Jalan Diponegoro Nomor 102 dan di bangun gedung pertama SMP Islam Mayangan pada tahun 1986 tepatnya tanggal 27 Februari. dengan keterbatasan ruangan dan sarana prasarana, sekolah memberikan komitmen kepada siswa untuk mendapatkan pendidikan secara utuh. Dengan ke istiqomahan dalam belajar mengajar tepat pada tahun 2003 sekolah mulai memiliki kenaikan yang sangat signifikan siswa yang awalnya hanya satu kelas pada saat itu menambah dua kelas. pada tahun itu kelas tujuh menjadi dua kelas, kelas Delapan menjadi dua kelas dan kelas Sembilan menjadi satu kelas.

Dengan keIstiqomahan para ulama dan kyai Di Desa Mayangan dalam membangun sekolah menengah pertama SMP Islam Mayangan ini dapat membentuk para generasi muda yang berguna bagi Agama dan bangsa, sampai saat ini semakin tahun siswa SMP Islam Mayangan banyak bertambah dan diminati oleh masyarakat Mayangan, Kepanjen dan sekitarnya. Dengan tekad bulat para tokoh masyarakat dalam membangun generasi muda yang berilmu dan berguna bagi nusa dan bangsa menjadikan SMP Islam Mayangan terus berkembang dari Tahun 1986 sampai tahun 2025 sekolah ini setiap tahunnya memiliki siswa yang selalu bertambah dan menjadi kepercayaan masyarakat sekitar. Sekolah ini telah

berganti kepala sekolah sebanyak delapan kali. Adapun nama – nama kepala sekolah dari tahun 1986 sampai 2025 sebagai berikut; Kepala sekolah Ke – I Bapak Mukhlis, Ke – II Bapak Sugito, Ke – III Bapak Shohibul Qohar, Ke – IV Bapak Nurhadi, Ke –V Bapak Suroso, Ke VI Bapak Sukarman, ke VII Bapak Hafidz, dan yang Ke VIII Ibu Siti Rohana. dengan do'a dan perjuangan para Kyai dan tokoh masyarakat serta para guru dalam mengajar di SMP Islam Mayangan ini bertujuan untuk mencerdaskan anak- anak bangsa dan menjadi kepercayaan masyarakat sekitar untuk memberikan pembelajaran di jenjang pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Islam Mayangan Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember.⁴⁸

SMP Islam Mayangan Gumukmas Jember memiliki akreditasi B, melalui surat keputusan badan SK Operasional 503/A.1/SMP-P/069/35.09.325/2023, SMP Islam Mayangan Memiliki luas 5.103 m2 yang dapat menampung peserta didik Sekolah Menengah Pertama yang terdiri dari 9 kelas. Kegiatan belajar mengajar di sekolah ini dilaksanakan di pagi hari dari jam 06 : 15 Sampai jam 12 : 30 WIB, dan memiliki hari aktif belajar selama enam hari, dari hari Senin sampai dengan Hari Sabtu. sekolah ini juga menyediakan berbagai kebutuhan peserta didik mulai dari sarana prasarana belajar dan halaman yang begitu luas. Untuk pelayanan publik sekolah ini telah memiliki website: <http://SMPiMayangan.sch.id>, yang dapat

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Rabu 30, April 2025

dikunjungi untuk mengetahui profil sekolah dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang setara dengan perkembangan zaman digitalisasi dan memberikan dukungan bagi peserta didiknya. SMS gak layangan ini diharapkan dapat terus menjadi pusat pendidikan yang melahirkan generasi penerus bangsa yang berguna bagi agama dan negara dan memiliki Akhlak yang mulia.

3. Visi dan Misi SMP Islam Mayangan

a. Visi SMP Islam Mayangan

“Unggul Prestasi Berbasi Imtaq Dan Ber akhlakul Karimah”

b. Misi SMP Islam Mayangan

- Menumbuh kembangkan sikap disiplin, patriotik, dan nasionalis.
- Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik serta berbudaya 5S, yaitu: Senyum, Sapa, Salam, Sopan dalam Berbusana dan Santun dalam Bertutur Kata.
- Membiasakan siswa melaksanakan ibadah Sholat Dhuha Berjamaah serta amaliyah - amaliyah berdasar syariat Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah.
- Meningkatkan kelancaran membaca Al Qur'an dan terjemahnya
- Membiasakan kemampuan komunikasi 3 bahasa.⁴⁹

⁴⁹ Data Sekolah SMP Islam Mayangan, Kamis 29, April 2025

4. Tujuan Dan Target SMP Islam Mayangan

a. Tujuan

Tujuan yang ingin kami capai antara lain:

- Mewujudkan sebuah lembaga pendidikan mampu menunjang aktivitas belajar siswa secara menyeluruh
- Mewujudkan suasana belajar yang nyaman (joyfull learning), bersih dan rapi
- Sebagai motivator dan stimulus bagi siswa untuk lebih giat belajar.

b. Target

- Terwujudnya sekolah dengan bangunan yang konstruktif dan kokoh serta memiliki fasilitas yang lengkap guna menunjang kegiatan belajar mengajar yang lebih kondusif.
- Menjadikan sekolah yang memiliki semangat belajar bagi siswa dan menanamkan kepercayaan masyarakat terhadap pentingnya sebuah pendidikan.⁵⁰

5. Kegiatan Ekstrakurikuler SMP Islam Mayangan

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan diluar jam belajar, kegiatan ini bertujuan untuk membantu siswa untuk mengasah keterampilan dan semangatnya dalam belajar. Bahkan dapat menambah wawasan lebih luas mengenai keterampilan non akademik.

⁵⁰ Data Sekolah SMP Islam Mayangan, Kamis 29 April 2025

Adapun kegiatan ekstrakurikuler sekolah menengah pertama SMP Islam Mayangan ini sebagai berikut :

- a. Pramuka
- b. Olahraga Voli
- c. Olahraga Futsal⁵¹

6. Struktur Organisasi SMP Islam Mayangan

berikut ini merupakan data Struktur organisasi sekolah SMP Islam Mayangan Gumukmas Jember :⁵²

- a. Kepala Sekolah : Siti Rohana, M.Pd
- b. Wakil Kepala Sekolah : Shodiqin, Ama
- c. Bendahara : Erni Endar Ningsih, S.E
- d. Humas : Muhammad, HN
- e. Wakasek Kesiswaan : Nurmaidah, S.Pd
- f. Wakasek Kurikulum : Siti Farida, S.Pd
- g. Kepala TU : Faizatul Azizah
- h. Operator Sekolah : Ulfa Azizah, S.E
- i. Penasehat : Suroso, S.Pd
- j. Sarpras : Nur Wahid, M.Pd
- k. Pembina Osis : Imam Hambali

⁵¹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Rabu 30, April 2025

⁵² Struktur Organisasi SMP Islam Mayangan. Jum'at 2 Mei 2024

7. Data Tugas Guru Dan Jadwal Pelajaran SMP Islam Mayangan

Berikut ini merupakan tugas dan nama – nama guru di SMP Islam Mayangan Gumukmas Jember yang akan di tampil melalui tabel, sebagai berikut :⁵³

Tabel 4.1

Tugas Guru SMP Islam Mayangan

NO	NAMA	JABATAN	MAPEL
1	Siti Rohana, M. Pd	Kepala Sekolah	MTK
2	Shodiqin, Ama	Wakasek	TIK
3	Suroso, S.Pd	Penasehat I	B. DAERAH
4	Drs. Hariono	Penasehat II	PKN
5	Moh. Hafidz, M.Pd	Penasehat III	FIQIH
6	Siti Farida, S.Pd	Kurikulum	IPA
7	Erni Indar Ningsih, S.E	Bendahara	PJOK
8	Ust. Muhammad, HN	Humas	ASWAJA
9	Nur Wahid, M.Pd	Sarpras	AQIDAH AKHLAK
10	Nurmaidah, S.Pd	Wali Kelas IX B	SENI BUDAYA
11	Reni Lestari, S.Pd	Wali Kelas VII C	PRAKARYA
12	Nur Muhammad Imam H.	Wali Kelas VII B	PJOK
13	Bambang Subiyanto	Wali Kelas IX A	B. INDONESIA
14	Siti Zaenab, S.Pd	Wali Kelas IX C	B. INGGRIS
15	Izza Ainun Nafik, S.Pd	Wali Kelas VII A	TIK
16	Ust. Imam Syafi'i	Wali Kelas VIII B	SKI
17	Hafidz Al Qodri, S.Pd	Wali Kelas VIII A	IPS
18	Ulfa Aziza, S.E	Operator Sekolah	MTK
19	Faizatul Azizah	Ka. TU	
20	Muhammad Rizal Arifan	Staf TU	

⁵³ Data Sekolah SMP Islam Mayangan, Jumat 2 Mei 2025

Adapun jadwal pelajaran sekolah menengah pertama SMP Islam Mayangan Gumukmas Jember sebagai berikut :⁵⁴

Gambar 4.3
Jadwal Pelajaran SMP Islam Mayangan

LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU GUMUKMAS											
SMP ISLAM MAYANGAN											
STATUS TERAKREDITASI B											
NSS : 2046 5242 2186 – NPSN : 2052 3764											
Jl. Diponegoro No.102 Mayangan Gumukmas Jember Telp. 082334636484 Kode Pos 68165											
JADWAL PELAJARAN SEMESTER GENAP											
TAHUN PELAJARAN 2024/2025											
HARI	JAM	WAKTU	KELAS								
			7A	7B	7C	8A	8B	9A	9B	9C	
SENIN	1	6.30 - 07.45	UPACARA								
	2	08.00 - 08.30	PIOK (L)	AGIDAH (I)	NU (H)	PIOK (G)	B.INDO (M)	B.DAERAH (C)	IPA (F)	PRAKARYA (K)	
	3	08.30 - 09.00	PIOK (L)	AGIDAH (I)	NU (H)	PIOK (G)	B.INDO (M)	B.DAERAH (C)	IPA (F)	PRAKARYA (K)	
		09.00 - 09.30	ISTIRAHAT								
	4	09.30 - 10.00	IPS (G)	BIG (K)	IPA (L)	B.DAERAH (C)	NU (H)	FIQH (E)	BIG (N)	SBD (J)	
	5	10.00 - 10.30	AGIDAH (I)	IPA (L)	SBD (J)	NU (H)	IPA (F)	PRAKARYA (K)	IPS (G)	B.DAERAH (C)	
	6	10.30 - 11.00	AGIDAH (I)	IPA (L)	SBD (J)	NU (H)	IPA (F)	PRAKARYA (K)	IPS (G)	B.DAERAH (C)	
	7	11.00 - 11.30	SELESA/PULANG								
SELASA		06.20 - 07.30	TPC/BTA								
	1	07.30 - 08.00	NU (H)	PKN (Q)	PIOK (L)	MTK (R)	FIQH (E)	AGIDAH (I)	IPA (F)	B.INDO (M)	
	2	08.00 - 08.30	NU (H)	PKN (Q)	PIOK (L)	MTK (R)	FIQH (E)	AGIDAH (I)	IPA (F)	B.INDO (M)	
		08.30 - 09.00	ISTIRAHAT								
	3	09.00 - 09.30	B.INDO (O)	SKI (J)	PKN (Q)	IPA (F)	B.INDO (M)	PIOK (L)	MTK (A)	NU (H)	
	4	09.30 - 10.00	B.INDO (O)	SKI (J)	PKN (Q)	IPA (F)	B.INDO (M)	PIOK (L)	MTK (A)	NU (H)	
	5	10.00 - 10.30	MTK (R)	B.INDO (O)	SKI (J)	IPS (Q)	IPA (F)	B.INDO (M)	NU (H)	MTK (A)	
	6	10.30 - 11.00	MTK (R)	B.INDO (O)	SKI (J)	IPS (Q)	IPA (F)	B.INDO (M)	NU (H)	MTK (A)	
7	11.00 - 11.30	ISTIRAHAT									
8	11.30 - 12.00	IPA (L)	MTK (R)	TIK (O)	B.INDO (M)	IPS (Q)	MTK (A)	SBD (J)	AGIDAH (I)		
9	12.00 - 12.30	IPA (L)	MTK (R)	TIK (O)	B.INDO (M)	IPS (Q)	MTK (A)	SBD (J)	AGIDAH (I)		
RABU		06.20 - 07.30	TPC/BTA								
	1	07.30 - 08.00	BIG (K)	SBD (J)	IPS (G)	SKI (P)	BIG (N)	PKN (Q)	B.INDO (M)	PIOK (L)	
	2	08.00 - 08.30	BIG (K)	SBD (J)	IPS (G)	SKI (P)	BIG (N)	PKN (Q)	B.INDO (M)	PIOK (L)	
		08.30 - 09.00	ISTIRAHAT								
	3	09.00 - 09.30	SKI (J)	PIOK (L)	B.INDO (O)	IPS (Q)	PIOK (G)	SKI (P)	AGIDAH (I)	B.INDO (M)	
	4	09.30 - 10.00	SKI (J)	PIOK (L)	B.INDO (O)	IPS (Q)	PIOK (G)	SKI (P)	AGIDAH (I)	B.INDO (M)	
	5	10.00 - 10.30	IPA (L)	BIG (K)	MTK (R)	BIG (N)	IPS (Q)	SBD (J)	IPS (G)	SKI (P)	
	6	10.30 - 11.00	IPA (L)	BIG (K)	MTK (R)	BIG (N)	IPS (Q)	SBD (J)	IPS (G)	SKI (P)	
7	11.00 - 11.30	ISTIRAHAT									
8	11.30 - 12.00	TIK (O)	FIQH (P)	IPA (L)	B.INDO (M)	MTK (R)	BIG (N)	PKN (Q)	IPS (G)		
9	12.00 - 12.30	TIK (O)	FIQH (P)	IPA (L)	B.INDO (M)	MTK (R)	BIG (N)	PKN (Q)	IPS (G)		
KAMIS		06.20 - 07.30	TPC/BTA								
	1	07.30 - 08.00	MTK (R)	IPA (L)	FIQH (P)	BIG (N)	SBD (J)	NU (H)	B.INDO (M)	FIQH (E)	
	2	08.00 - 08.30	MTK (R)	IPA (L)	FIQH (P)	BIG (N)	SBD (J)	NU (H)	B.INDO (M)	FIQH (E)	
		08.30 - 09.00	ISTIRAHAT								
	3	09.00 - 09.30	IPS (G)	NU (H)	B. DAERAH (E)	PKN (D)	SKI (P)	IPA (F)	PIOK (L)	BIG (N)	
	4	09.30 - 10.00	IPS (G)	NU (H)	B. DAERAH (E)	PKN (D)	SKI (P)	IPA (F)	PIOK (L)	BIG (N)	
	5	10.00 - 10.30	FIQH (P)	IPS (G)	MTK (R)	FIQH (E)	PKN (D)	B.INDO (M)	PRAKARYA (K)	PKN (Q)	
	6	10.30 - 11.00	FIQH (P)	IPS (G)	MTK (R)	FIQH (E)	PKN (D)	B.INDO (M)	PRAKARYA (K)	PKN (Q)	
7	11.00 - 11.30	ISTIRAHAT									
8	11.30 - 12.00	PKN (Q)	B. DAERAH (E)	BIG (K)	SBD (J)	MTK (R)	IPS (G)	SKI (P)	IPA (F)		
9	12.00 - 12.30	PKN (Q)	B. DAERAH (E)	BIG (K)	SBD (J)	MTK (R)	IPS (G)	SKI (P)	IPA (F)		
JUM'AT		06.20 - 08.00	ISTIGHOTSAAH								
	1	08.00 - 08.30	B.INDO (O)	MTK (R)	BIG (K)	AGIDAH (H)	B.DAERAH (C)	IPS (G)	BIG (N)	MTK (A)	
	2	08.30 - 09.00	B.INDO (O)	MTK (R)	BIG (K)	AGIDAH (H)	B.DAERAH (C)	IPS (G)	BIG (N)	MTK (A)	
		09.00 - 09.30	ISTIRAHAT								
	3	09.30 - 10.00	BIG (K)	B.INDO (O)	IPS (G)	MTK (R)	BIG (N)	MTK (A)	B.DAERAH (C)	IPA (F)	
	4	10.00 - 10.30	BIG (K)	B.INDO (O)	IPS (G)	MTK (R)	BIG (N)	MTK (A)	B.DAERAH (C)	IPA (F)	
		10.30 - 11.00	SELESA/PULANG								
		06.20 - 07.30	TPC/BTA								
SABTU		07.30 - 08.30	SENAM KEBAGUARAN JASMANI								
		08.30 - 09.00	ISTIRAHAT								
	3	09.00 - 09.30	SBD (J)	TIK (O)	AGIDAH (I)	IPA (F)	TIK (B)	BIG (N)	FIQH (E)	IPS (G)	
	4	09.30 - 10.00	SBD (J)	TIK (O)	AGIDAH (I)	IPA (F)	TIK (B)	BIG (N)	FIQH (E)	IPS (G)	
	5	10.00 - 10.30	B.DAERAH (E)	IPS (G)	B.INDO (O)	TIK (B)	AGIDAH (H)	IPA (F)	MTK (A)	BIG (N)	
	6	10.30 - 11.00	B.DAERAH (E)	IPS (G)	B.INDO (O)	TIK (B)	AGIDAH (H)	IPA (F)	MTK (A)	BIG (N)	
		11.00 - 11.30	SELESA/PULANG								
	Mengetahui, Kepala Sekolah									GUMUKMAS, 4 JANUARI 2025 WAKA KURIKULUM	
SITI ROHANA, S. Pd. M. Pd									SITI FARIDA, S. Pd		

⁵⁴ Data Sekolah SMP Islam Mayangan, Jumat 2 Mei 2025

B. Penyajian dan Analisis Data

Penelitian ini merupakan salah satu proses pengumpulan data berdasarkan temuan lapangan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif sebagai salah satu pendekatan untuk mendapatkan data lapangan berdasarkan sumber data yang benar dan valid, penggalian data dilakukan melalui tiga tahapan utama seperti, observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam bab ini akan disajikan beberapa data hasil penelitian melalui berbagai bukti seperti hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini akan dilakukan analisis dan penyajian data pada judul penelitian "*Upaya Guru Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perkembangan Moral Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Mayangan Gumukmas Jember*".

Adapun penelitian ini dilakukan disalah satu sekolah SMP Islam Mayangan Gumukmas Jember, penelitian ini mengambil subjek penelitian Guru Aqidah Akhlak sebagai pelaksana dalam memberikan pendekatan dan metode pembelajaran dan tiga siswa dari kelas yang berbeda beda. Adapun subjek dalam penelitian ini mengambil satu siswa dari kelas yang berbeda – beda. Penyajian dan analisis data akan ditampilkan berdasarkan hasil wawancara berdasarkan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut :

A. Upaya Guru Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perkembangan Moral Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Mayangan Gumukmas Jember.

Pada jenjang usia remaja awal, siswa berada dalam fase penting pembentukan nilai dan karakter. Oleh karena itu, peran guru sangat menentukan dalam membimbing dan menanamkan nilai-nilai akhlak melalui strategi pembelajaran yang efektif dan bermakna. Pembelajaran Aqidah Akhlak memberikan ruang bagi siswa untuk memahami nilai kejujuran, keimanan, tanggung jawab, serta keteladanan melalui kisah-kisah Nabi dan Rasul. Melalui upaya yang dilakukan guru, nilai-nilai tersebut tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga ditanamkan melalui keteladanan, pembiasaan, dan motivasi moral yang konsisten. Upaya ini sejalan dengan visi dan motto sekolah, yaitu *“Mewujudkan Pelajar yang Santri, dan Santri yang Terpelajar”*, di mana guru memiliki peran strategis sebagai pendidik moral sekaligus teladan bagi peserta didik.

Seperti yang dikatakan oleh Ibu SR Selaku kepala sekolah dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai upaya guru dalam pembelajaran aqidah akhlak terhadap perkembangan moral siswa sebagai berikut :

“Sekolah ini merupakan sekolah pertama di desa Mayangan yang didirikan oleh kesepakatan tokoh masyarakat desa Mayangan untuk mencetak penerus bangsa yang berguna bagi agama dan negara. Sekolah ini memiliki visi dan misi yang dapat mencetak para pelajar yang berakhlakul karimah. visi sekolah ini adalah “Unggul Prestasi Berbasis Imtaq Dan Berakhlakul Karimah” dan juga menerapkan misi 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun). Pelajaran Aqidah Akhlak disini dapat

*membantu sekolah mewujudkan visi misi sekolah dengan adanya materi keimanan, kejujuran, sopan dan santun. Dan dapat menyerasikan dengan terbentuknya motto “Mewujudkan Pelajar Yang Santri Dan Santri Yang Terpelajar” Dan menurut saya sangat penting sekali adanya pembelajaran Aqidah Akhlak dalam pembentukan moral bagi siswa, sekolah juga memberikan apresiasi kepada anak yang memiliki Akhlakulkarimah yang baik melalui penghargaan bintang kelas melalui jalur Non akademik, yang bertujuan untuk membangun para siswa memiliki motivasi besar untuk menjadi yang terbaik”.*⁵⁵

Hasil wawancara kepada kepala sekolah SMP Islam Mayangan menunjukkan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak menjadi mata pelajaran penting yang dapat membantu dalam perkembangan moral siswa, pembelajaran juga dapat mendukung terjalannya visi misi di sekolah dengan menerapkan materi pembelajaran Aqidah Akhlak tersebut.

Pernyataan yang disampaikan oleh kepala sekolah tersebut dikuatkan lagi oleh Bapak NW sebagai Guru Aqidah Akhlak melalui wawancaranya mengenai upaya guru dalam pembelajaran Aqidah Akhlak sebagai berikut :

“Menurut saya sebagai guru mata pelajaran Aqidah Akhlak peran pembelajaran Aqidah Akhlak sangat penting sekali dalam pembentukan moral siswa di sekolah, dengan adanya berbagai materi materi penting seperti perilaku terpuji dan tercela dapat membantu siswa untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Saya selaku guru juga memberikan panutan yang baik bagi siswa saya dalam berinteraksi dengan orang lain dengan adab dan perilaku yang baik dengan menerapkan 5S (senyum, sapa,salam, sopan, santun). Bukan hanya itu saja, siswa mulai terdorong oleh motivasi yang saya berikan. Pemberian motivasi dilakukan sebelum pelajaran dimulai dan saya lakukan secara terus menerus dan tidak bosan kepada siswa setiap saya mengajar di kelas, Sebagai guru saya memberikan beberapa inovasi baru agar siswa tidak merasa bosan. Akan tetapi tidak semua siswa dapat menerima dan memahami pembelajaran yang diajarkan oleh guru, kalau dihitung hitung ada 50 % yang berubah sikapnya dan 50% sisanya anak yang memiliki dasar yang nakal dari rumahnya sehingga sulit untuk diberikan motivasi. Akan tetapi guru tidak membiarkan begitu saja melainkan guru berusaha untuk mendidik siswa menjadi lebih

⁵⁵ Wawancara dengan Kepala sekolah, Rabu 30 April 2025.

*baik. Hal ini menjadi perhatian penting bagi para guru terlebih guru Aqidah Akhlak.*⁵⁶

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah mendapatkan penguatan yang diberikan oleh guru Aqidah Akhlak hal ini dapat membantu peneliti mengetahui bahwa data yang didapatkan mendapati data yang relevan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara kepada guru Aqidah Akhlak, peneliti juga akan melakukan wawancara kepada siswa dari kelas dan tingkatan yang berbeda sebagai subjek penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan hasil yang relevan dari wawancara yang dikatakan oleh Guru Aqidah Akhlak.

Pernyataan lain disampaikan Oleh AM siswa kelas VII melalui wawancaranya mengenai upaya guru dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dalam perkembangan moral siswa sebagai berikut :

*“Menurut saya pembelajaran Aqidah Akhlak itu sangat penting sekali,selama saya mempelajari Aqidah Akhlak saya lebih tau bagaimana saya harus berperilaku baik dan beriman kepada Allah, karena awalnya perilaku saya sangat jauh dari kata baik, saya merasa sedikit termotivasi untuk berubah, meskipun saya terkadang malu dan kaku untuk menerapkan bahasa halus dengan orang tua dirumah, dengan perlahan pembelajaran Aqidah Akhlak dapat membantu saya untuk bisa sopan santun dan saya merasa takut untuk melakukan perbuatan buruk dengan pelajaran yang disampaikan oleh pak guru dikelas”.*⁵⁷

Pernyataan lain disampaikan Oleh YN siswa kelas VIII melalui wawancaranya mengenai upaya guru dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dalam perkembangan moral siswa sebagai berikut :

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Nur wahid, Guru Akidah Akhlak, 02, Mei 2025

⁵⁷ Wawancara dengan AM, siswa kelas 7, 1 Mei 2025

*“Pelajaran Aqidah Akhlak bagi saya sangat bagus dan penting sekali karena dapat merubah Akhlak saya yang kurang baik menjadi lebih baik lagi, Aqidah Akhlak mengajarkan kita untuk mengenal keimanan kepada Allah. Selama saya belajar Aqidah Akhlak saya juga sedikit menerapkan disekolah dan dirumah meskipun agak kaku karena malu.terkadang saya juga merasa bingung untuk melakukan kejujuran dalam pertemanan, karena kadang saya saat jujur saya salah dimata teman dan sebaliknya saat saya berbohong saya dianggap buruk dimata orang lain, ini membuat saya menjadi bingung.saya juga mulai memperbaiki tingkah laku saya yang sebelumnya saya suka berbohong dengan pelajaran yang diberikan oleh pak guru saya termotivasi untuk melakukan kebaikan ”.*⁵⁸

Pernyataan lain disampaikan Oleh FL siswa kelas IX melalui wawancaranya mengenai upaya guru dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dalam perkembangan moral siswa sebagai berikut :

*“Menurut saya pelajaran Aqidah Akhlak awalnya hanya akhlak yang diajarkan dirumah, akan tetapi saya salah, ternyata masih banyak yang belum saya pelajari secara utuh bagaimana Akhlak dapat diterapkan dalam kehidupan sehari hari dengan menghormati orang yang lebih tua, guru dan bagaimana adab dalam berbicaranya. Pelajaran Aqidah Akhlak sangat penting sekali sebagai pedoman di kehidupan saya, dan terkadang saat pelajaran Aqidah Akhlak saya merasa bosan dengan materi yang diajarkan akan tetapi guru selalu membangun suasana dengan memancing perhatian siswa melalui cerita teladan nabi dan Rasul, melalui cerita tersebut saya sedikit termotivasi untuk belajar lebih baik lagi”.*⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga siswa dari jenjang kelas yang berbeda yakni AM (kelas VII), YN (kelas VIII), dan FL (kelas IX) diketahui bahwa hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti benar adanya. Hal ini, diketahui berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa hasil wawancara dari guru dan siswa memiliki kesinambungan dalam hal ini siswa mendapatkan motivasi dan inovasi belajar yang diterpkan oleh guru Aqidah Akhlak terhadap perkembangan moral siswa.

⁵⁸ Wawancara dengan YN, siswa kelas 8, 1 Mei 2025

⁵⁹ Wawancara dengan FL, siswa kelas 9, 1 Mei 2025

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Upaya Guru Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perkembangan Moral Siswa SMP Islam Mayangan Gumukmas Jember.

Berdasarkan hasil penelitian, upaya guru dalam pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap perkembangan moral Siswa SMP Islam Mayangan Gumukmas Jember. terdapat beberapa faktor sebagai berikut :

A. Faktor Pendukung Upaya Guru Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perkembangan Moral Siswa SMP Islam Mayangan Gumukmas Jember

Dalam penelitian kualitatif yang berjudul “Upaya guru dalam pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap perkembangan moral Siswa SMP Islam Mayangan Gumukmas Jember” mendapatkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi ditemukan beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak pada perkembangan moral.

Adapun faktor pendukung akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Kompetensi Guru Aqidah Akhlak

Guru Aqidah Akhlak Di SMP Islam Mayangan tidak hanya mengajarkan materi saja, akan tetapi guru juga menjadi salah satu teladan bagi peserta didik, perilaku terbentuk melalui pengamatan dan peniruan terhadap model perilaku yang dianggap layak dijadikan sebagai contoh. Salah satunya seperti menunjukkan sikap yang disiplin, memiliki sopan santun dan adab yang baik dalam berperilaku serta menunjukkan tanggung jawab yang penuh.

Seperti yang dikatakan Oleh Bapak NW yang merupakan guru Aqidah Akhlak di dalam wawancaranya mengatakan bahwa :

“Saya selalu berhati – hati dalam berperilaku di sekolah,karena pasti siswa secara tidak langsung memperhatikan saya,saya juga mencontohkan untuk menerapkan 5S setiap bertemu dengan guru bahkan juga saya terapkan kepada siswa saya agar secara tidak langsung meniru perilaku yang saya lakukan.dan pastinya mereka akan terbiasa untuk menerapkan perilaku baik tersebut.”⁶⁰

Hasil wawancara kepada Bapak NW Guru Aqidah Akhlak peneliti memiliki analisis bahwa perilaku baik dapat dibentuk karena adanya peniruan, pengamatan dan pemodelan yang dilakukan. Hal ini dilakukan oleh Bapak NW sebagai guru Aqidah akhlak selalu memberikan teladan yang baik seperti menerapkan perilaku 5S dimanapun berada secara tidak langsung para siswa akan menirunya melalui pengamatan yang dilakukan. Hal ini, juga dikatakan dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah bahwasannya para guru selalu menerapkan 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) sebagai pembiasaan yang dilakukan oleh guru di sekolah untuk memberikan contoh kepada siswa agar dapat menerapkan juga.⁶¹

2. Lingkungan Sekolah Religius

Lingkungan menjadi salah satu pendorong keberhasilan pembelajaran Aqidah Akhlak dalam memodifikasi terhadap pembentukan moral siswa, SMP Islam Mayangan memiliki lingkungan yang religius

⁶⁰ Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak, 2 Mei 2025

⁶¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah 30, April 2025

menjunjung nilai-nilai ajaran Islam. SMP Islam menerapkan kegiatan keagamaan yang sangat kental, seperti kegiatan Sholat Dhuha berjamaah, TPQ (*Taman Pendidikan Al Qur'an*). TPQ dilakukan sama halnya dengan Apel pagi bagi siswa. pelaksanaan TPQ dilakukan di dalam kelas sebelum memulai pembelajaran. Kebiasaan ini bertujuan untuk membiasakan siswa untuk menerapkan keistiqomahan membaca Al-quran setiap pagi, dan menanamkan nilai-nilai keagamaan serta membentuk moral siswa.

Seperti yang dikatakan oleh Ibu SR selaku Kepala sekolah SMP Islam Mayangan beliau mengatakan di dalam wawancaranya sebagai berikut :

“Sekolah ini menerapkan kegiatan keagamaan seperti pembiasaan shalat Dhuha berjamaah TPQ Atau Tadarus Al-Qur'an yang dilakukan setiap pagi sebagai apel pag sebelum masuk kelas. SMP Islam Mayangan disini menerapkan Motto “Mewujudkan Pelajar Yang Santri Dan Santri Yang Terpelajar” hal ini bertujuan meluluskan alumni yang awalnya tidak bisa mengaji menjadi lebih lancar lagi mengaji Al quran-Nya, karena siswa memiliki latar belakang yang berbeda – beda.”⁶²

Berdasarkan Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu SR selaku kepala sekola SMP Islam Mayangan mendapatkan beberapa analisis bahwa sekolah ini menerapkan kegiatan keagamaan seperti kegiatan rutin Sholat Dhuha berjamaah. Sekolah ini juga menerapkan tadarus Al – qur'an. Hal ini juga dikatakan bapak NW selaku guru Aqidah Akhlak bahwa sekolah memiliki kegiatan yang mendukung adanya kesinambungan dengan menerapkan kegiatan

⁶² Wawancara dengan Kepala Sekolah 30, April 2025

diluar jam belajar seperti kegiatan TPQ yang menunjukkan bahwa SMP Islam Mayangan memiliki lingkungan yang religius menjunjung nilai – nilai agama Islam, kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan para siswa untuk membaca Al - Qur'an setiap pagi dan mengajarkan keistiqomahan pada siswa. Dengan lingkungan yang baik akan menimbulkan interaksi sosial yang kondusif dan dapat memudahkan guru dalam membentuk moral siswa di sekolah. Sesuai dengan teori vygotsky dalam pembentukan moral bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak sebagai *scaffolding* atau perantara dalam menerapkan nilai nilai Aqidah Akhlak.

3. Metode Pembelajaran Menarik

Pembelajaran Aqidah Akhlak yang dilakukan oleh guru dapat menentukan bagaimana metode pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, Guru menggunakan beberapa metode dalam memberikan materi kepada siswa agar merasa tidak bosan, dan jenuh disaat penyampaian materi berlangsung.

Seperti yang dikatakan oleh Bapak NW selaku Guru mata Pelajaran Aqidah Akhlak dalam wawancaranya menyampaikan beberapa metode pembelajaran yang diberikan kepada siswa di kelas agar merasa nyaman sebagai berikut :

“Dalam menyampaikan materi pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas saya memberikan berbagai variasi metode seperti, metode ceramah, metode ceramah sangat disukai para siswa, terlebih guru menjelaskan pembelajaran yang diisi dengan cerita – cerita teladan Nabi dan Rasul dapat membangun suasana kelas yang aktif, siswa di usia SMP memang sebenarnya suka mendengarkan cerita dari pada belajar

materi. Terkadang saya juga melakukan diskusi di kelas yang saya gabungkan dengan memanfaatkan teknologi dengan menayangkan video kisah teladan setelah itu melakukan diskusi dengan para siswa, hal ini bertujuan untuk membangun semangat belajar para siswa sehingga dapat mudah paham dengan materi yang disampaikan melalui diskusi siswa dapat berfikir secara kritis.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat menganalisis bahwa peran pembelajaran Aqidah Akhlak sangat mendukung dalam perkembangan moral dengan metode yang bervariasi dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk moral siswa melalui pembelajaran Aqidah Akhlak. Sesuai dengan hasil wawancara yang dikatakan salah satu siswa yaitu FL menyatakan bahwa *“saya terkadang merasa bosan disaat pembelajaran berlangsung akan tetapi guru selalu memberikan inovasi baru dalam belajar dengan memancing perhatian saya dan teman teman dikelas melalui model pembelajaran yang bervariasi. Sehingga siswa yang awalnya tidak memperhatikan, lebih memperhatikan lagi sehingga banyak yang termotivasi”*. Hal ini dapat mendapatkan hasil dalam pelaksanaan wawancara yang dilakukan karena adanya kesinambungan pada hasil wawancara yang didapatkan.

B. Faktor Penghambat Upaya Guru Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perkembangan Moral Siswa SMP Islam Mayangan Gumukmas Jember

Dalam penelitian ini berjudul upaya guru dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dalam perkembangan moral siswa SMP Islam Mayangan

mendapatkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi ditemukan beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak pada perkembangan moral. Adapun beberapa faktor penghambat sebagai berikut :

1. Latar belakang Keluarga

Beberapa siswa memiliki latar belakang yang kurang adanya perhatian dari orang tua, keterbatasan pengawasan orang tua menjadi faktor penghambat terbentuknya moral melalui pembelajaran Aqidah Akhlak, penggunaan media sosial tanpa pengawasan orang tua menjadikan anak menjadi lebih sulit untuk diberikan motivasi. Karena kurangnya pengawasan dari orang tua anak menggunakan media sosial tanpa batasan waktu dan mudah meniru konten – konten negatif seperti pengeroyokan dan perilaku buruk lainnya.

Seperti yang dikatakan oleh Ibu SR selaku kepala sekolah dalam wawancaranya mengenai hambatan pembelajaran didapatkan karena faktor Latar belakang keluarga sebagai berikut :

“Karena disini para siswa banyak yang memiliki latar belakang yang broken home dan bukan keluarga harmonis secara tidak langsung bapak ibu guru di sekolah ini memberikan pembinaan benar – benar dari nol, dan hambatan terpenting dalam pembentukan moral di sekolah lini karena di dalam keluarga mereka kurang perhatian, bahkan jika mereka tidak memiliki uang saku dari orang tua bapak ibu guru memberikan uang saku kepada siswa tersebut, akan tetapi tidak semua tapi ada yang seperti itu. Karena kurangnya perhatian dari orang tua kepada siswa terkadang siswa sering bangkong dirumah karena begadang dan kurangnya pengawasan dari orang tua. Hal ini menjadi tantangan dan hambatan besar bagi sekolah dan guru dalam pembentukan moral bagi peserta didik.”⁶³

⁶³ Wawancara dengan Kepala sekolah, 30 April 2025

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan analisis dengan kurangnya dukungan dari keluarga sebagai penguatan dan kurangnya interaksi dengan orang tua dapat menghambat pembelajaran di sekolah, hal ini juga dikatakan oleh Bapak Nur wahid selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam waancaranya faktor keluarga berperan penting dalam perkembangan moral siswa. Kurangnya fasilitas pembelajaran yang interaktif

Keterbatasan sarana dan prasarana di kelas dapat menghambat pembelajaran siswa di sekolah, terlebih dalam pembentukan moral melalui pembelajaran Aqidah Akhlak juga dapat terhambat.

Seperti yang dikatakan oleh Bapak NW Selaku Guru Mata pelajaran Aqidah Akhlak sekaligus Sarpras di SMP Islam Mayangan sebagai berikut :

*“Sarana dan prasarana menjadi penghambat proses pembelajaran di kelas terlebih lagi saat jam siang suasana kelas yang mulai panas karena kurangnya fasilitas pendingin seperti kipas angin membuat pembelajaran menjadi terganggu dan menjadikan siswa kurang minat untuk memperhatikan pembelajaran secara mendalam, begitu juga para siswa saat jam belajar siang sudah mulai banyak yang mengantuk sehingga pembelajaran kurang kondusif. Hal ini, menjadi penghambat proses pembelajaran berlangsung”.*⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan mengenai hambatan dalam proses pembelajaran di kelas dapat dianalisis bahwa sarana pembelajaran yang kurang dapat mengganggu proses pembelajaran dan menjadikan siswa kurang berminat dalam memperhatikan pembelajaran karena tidak fokus dengan apa yang disampaikan oleh

⁶⁴ Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak, 2 Mei 2025

guru. Hal ini menjadi penghambat terjadinya proses pembelajaran Aqidah Akhlak dalam menerapkan nilai –nilai terhadap pembentukan moral siswa. Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa kelas 7 AM juga dikatakan jam belajar disiang hari menjadi penghambat bagi saya karena suasana kelas yang panas dan juga banyak teman – teman yang mengantuk dijam siang karena termasuk jam rawan.

2. Kurangnya Kesadaran Siswa Pentingnya Pelajaran Aqidah Akhlak

Kesadaran siswa di sekolah terhadap pentingnya pembelajaran Aqidah Akhlak masih dikatakan minim, nilai nilai Aqidah Akhlak sangat berguna bagi setiap individu untuk dijadikan sebagai pedoman hidup. Para siswa lebih mementingkan pelajaran umum saja yang dapat menunjang pendidikannya di Asesmen sumatif. Hal ini dikatakan oleh FL salah satu siswa kelas IX di dalam wawancaranya sebagai berikut :

“Menurut saya pelajaran Aqidah Akhlak telah banyak dilakukan saya dirumah jadi kurang begitu perlu dengan dilakukanya di sekolah saya lebih memilih fokus belajar pada pelajaran yang akan diujikan untuk mendapatkan nilai yang baik, tapi terkadang saya berpikir pelajaran Aqidah Akhlak juga mengajarkan apa yang belum saya ketahui di rumah juga”.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti memiliki analisis pada penyajian data diatas, Bahwa peserta didik kurang mementingkan pembelajaran Aqidah Akhlak dan hanya mementingkan pelajaran umum saja yang akan menunjang nilai pendidikannya, dan kurangnya mengimbangi pada pembelajaran nilai – nilai religius di sekolah. Dari sikap siswa tersebut dapat menghambat

peran pembelajaran Aqidah Akhlak dalam membentuk moral peserta didik, kurangnya perhatian dan penghargaan dapat berpengaruh pada moral siswa dan siswa tidak akan mendapatkan penguatan positif untuk berperilaku baik.

C. Pembahasan Temuan

Tabel 4.2
Pembahasan Temuan

NO	Hasil Temuan	Temuan
1.	A. Bagaimana Upaya Guru Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perkembangan Moral Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Mayangan Gumukmas Jember.	<ul style="list-style-type: none"> • Teladan Guru Aqidah Akhlak Bagi Siswa • Pemberian motivasi continue (terus Menerus)
2.	<p>A. Apa saja faktor pendukung Upaya Guru Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perkembangan Moral Siswa SMP Islam Mayangan Gumukmas Jember ?</p> <p>B. Apa saja Faktor Penghambat Upaya Guru Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perkembangan Moral Siswa SMP Islam Mayangan Gumukmas Jember ?</p>	<p>A. Faktor pendukung</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran variatif • Lingkungan religius <p>B. Faktor Penghambat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pola Asuh orang tua • Kurangya kesadaran pentingya Aqidah Akhlak • Lingkungan sosial.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif sebagai proses pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, adapun lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Islam Mayangan Gumukmas Jember. berdasarkan hasil penyajian dan analisis data, peneliti mendapatkan beberapa temuan dari proses pengumpulan data yang memiliki keterkaitan dengan upaya guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak terhadap perkembangan moral siswa SMP Islam Mayangan Gumukmas Jember. berikut ini merupakan pemaparan dari isi tabel diatas, sebagai berikut :

1. Upaya Guru Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perkembangan Moral Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Mayangan Gumukmas Jember.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai fokus penelitian upaya guru dalam pembelajaran aqidah akhlak terhadap perkembangan moral siswa sekolah menengah pertama (SMP) Islam Mayangan Gumukmas Jember.

a. Teladan Guru Akidah Akhlak Bagi Siswa

Guru memberikan teladan kepada siswa sesuai dengan syariat Islam, melalui analisis yang dilakukan oleh peneliti dari proses pengumpulan data wawancara, Observasi dan dokumentasi, menemukan beberapa temuan yang diterapkan oleh guru kepada siswa di sekolah dapat mengetahui bagaimana upaya guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak terhadap perkembangan moral siswa dengan memberikan penerapan yang sering dikenal dengan 5S yaitu (*Senyum, Salam, Sapa,*

Sopan, dan Santun). Guru Aqidah Akhlak menjadi teladan bagi siswa dalam pembentukan perilaku, seperti yang dijelaskan pada *Tabel 4.2* bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak memiliki tujuan sebagai media perantara pada perkembangan moral siswa.

Peran Guru Aqidah Akhlak membantu pembelajaran Aqidah Akhlak sebagai media perkembangan moral, diperoleh informasi bahwa guru memberikan keteladanan dalam berperilaku melalui penerapan sikap 5S (*senyum, salam, sapa, sopan, santun*), baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Keteladanan tersebut dimaksudkan untuk menumbuhkan kebiasaan perilaku positif di berbagai situasi dan tempat.⁶⁵ Melalui pembiasaan tersebut, siswa mulai mencontoh perilaku guru, seperti mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, saling menyapa antar sesama teman, serta saling membantu ketika ada teman yang mengalami kesulitan, meskipun belum sepenuhnya dilakukan oleh seluruh siswa. Temuan ini diperoleh melalui hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Islam Mayangan Gumukmas Jember.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa keteladanan yang diberikan oleh guru merupakan salah satu bentuk upaya nyata dalam pembelajaran Aqidah Akhlak untuk mendorong perkembangan moral siswa. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara lisan, tetapi juga memperlihatkan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Sikap seperti

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak NW, Guru Akidah Akhlak, 2 Mei 2025

sopan santun, tanggung jawab, kedisiplinan, serta kesabaran yang ditunjukkan guru menjadi contoh langsung yang ditiru oleh siswa. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa merespons positif terhadap sikap dan perilaku guru yang menjadi panutan, sehingga secara bertahap terjadi perubahan dalam cara mereka bersikap dan berinteraksi, baik terhadap teman sebaya maupun terhadap guru. Keteladanan guru terbukti memberikan dampak positif terhadap tumbuhnya kesadaran moral dalam diri siswa, serta mendorong mereka untuk bersikap lebih baik, sesuai dengan nilai-nilai keislaman yang diajarkan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa upaya guru melalui keteladanan merupakan bagian penting dalam proses perkembangan moral siswa, dan sekaligus mendukung terwujudnya tujuan pendidikan karakter yang diusung oleh sekolah.

b. Pemberian Motivasi Bagi Siswa

Pemberian Motivasi merupakan salah satu dukungan dari guru akidah akhlak di SMP Islam Mayangan Gumukmas menggunakan berbagai cara dalam memberikan motivasi bagi siswa agar lebih bersemangat lagi dalam belajar. pemberian motivasi tidak hanya diberikan oleh guru Aqidah Akhlak saja akan tetapi para guru di SMP Islam Mayangan juga ikut berpartisipasi dalam memberikan penguatan kepada siswa yang bertujuan untuk membentuk perilaku baik siswa dan memiliki moralitas tinggi. salah satunya dengan memberikan arahan dan contoh keteladanan yang positif. Pemberian arahan dilakukan oleh guru

sebagai penguatan untuk membentuk perilaku baik, dan dilakukan di kelas maupun diluar kelas. Pemberian motivasi pada pembelajaran Aqidah Akhlak menjadi media dalam perkembangan moral siswa, hal ini dikatakan oleh *Bahiyatul Musfaidah*, di dalam penelitiannya, bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak berperan sebagai motivator, dengan memberikan wejangan kepada siswa untuk selalu berbuat baik serta menjadikan teladan bagi diri sendiri di dalam kehidupan sehari – hari.⁶⁶

Pemberian motivasi yang diberikan oleh guru setiap saat baik dalam kelas maupun diluar kelas, dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru Akidah Akhlak beliau mengatakan bahwa pemberian motivasi dilakukan setiap mengawali pembelajaran pemberian motivasi dilakukan secara terus-menerus (*continue*), dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.⁶⁷ Motivasi yang diberikan oleh guru berbeda – beda tergantung dengan mata pelajaran yang mereka ajarkan. Seperti halnya guru Aqidah Akhlak akan memberikan motivasi mengenai sopan santun, berperilaku baik dan menjelaskan beberapa motivasi untuk meninggalkan perilaku tercela. Begitu juga dengan guru Pendidikan kewarganegaraan (PKN) pastinya dalam pemberian motivasi pentingnya menanamkan nilai – nilai pancasila dan begitu juga dengan guru – guru mata pelajaran lainnya.

Pemberian motivasi diberikan setiap saat bahkan disaat upacara bendera, yang biasanya disampaikan oleh kepala sekolah.dalam

⁶⁶ Bahiyatul Musfaidah. Peran guru aqidah Akhlak dalam upaya pembentukan karakter”. (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta 2017).

⁶⁷ R Rahmawati. “Implementasi Mata Pelajaran Aqidah Akhlak”. (Skripsi IAIN Palopo, 2019).

mendukung pembelajaran dengan diberikan motivasi kepada siswa, sekolah juga memberikan bentuk apresiasi bagi siswa yang berprestasi, yang bertujuan untuk membangun semangat belajar siswa.⁶⁸ Pemberian motivasi dalam psikologi dikenal dengan reinforcement dalam kata lain memiliki makna sebagai penguatan positif. Penguatan positif tersebut dapat membantu peserta didik untuk menumbuhkan semangat baru.⁶⁹ Dengan pemberian motivasi peran pembelajaran Aqidah Akhlak menjadi media perkembangan moral siswa melalui motivasi guru kepada siswa untuk selalu menerapkan nilai – nilai *Akhlakul Karimah* yang baik dimanapun berada.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Upaya Guru Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perkembangan Moral Siswa SMP Islam Mayangan Gumukmas Jember.

Berikut ini merupakan beberapa hasil temuan pada faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam pembelajaran aqidah akhlak terhadap perkembangan moral siswa SMP Islam Mayangan Gumukmas Jember.berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai berikut :

A. Faktor Pendukung Upaya Guru Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perkembangan Moral Siswa SMP Islam Mayangan Gumukmas Jember.

⁶⁸ Wawancara Guru Aqidah Akhlak, jum'at 2 mei 2025

⁶⁹ Skinner, B.F."Science Human A Behavioristic". (1953)

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi dan wawancara peneliti menemukan beberapa temuan terhadap faktor pendukung sesuai dengan penjelasan pada Tabel 4.2 Adapun faktor pendukung pembelajaran Aqidah Akhlak sebagai berikut :

1. Pembelajaran Variatif

Pembelajaran variatif merupakan salah satu pendekatan dengan model bervariasi dan menjadi salah satu strategi guru Aqidah Akhlak dalam perkembangan moral siswa. Pembelajaran variatif juga dikenal sebagai metode pembelajaran yang diberikan oleh guru dalam memberikan materi di kelas. Pembelajaran variatif bertujuan untuk meningkatkan semangat dan merubah suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Pembelajaran pada umumnya menggunakan metode pendekatan seperti ceramah, diskusi sebagai salah satu cara guru untuk memberikan materi pada peserta didik, pembelajaran seperti ini dirasa kurang efektif, sehingga berdampak pada peserta didik di sekolah kurang aktif dalam proses belajar. Pembelajaran Aqidah Akhlak di siang hari menjadikan para siswa kurang fokus dan merasa jenuh dengan materi pembelajaran di kelas.

Dalam pembelajaran guru Aqidah Akhlak tidak hanya menyampaikan metode yang biasa dilakukan oleh guru pada umumnya akan tetapi Guru Aqidah Akhlak memberikan variasi dengan memanfaatkan teknologi yang ada, seperti memberikan

edukasi melalui video para *Salafus Shalih* atau teladan para Nabi dan Rasul, yang bertujuan agar pembelajaran yang diajarkan sudah dipahami oleh peserta didik di kelas dan mengurangi kejenuhan belajar. Para siswa tidak hanya di perlihatkan video akan tetapi setelah ditampilkan video siswa diberikan ruang diskusi untuk mengetahui apa yang bisa diambil dan dipelajari dalam kehidupan sehari hari.⁷⁰

2. Lingkungan Religius

Lingkungan religius menjadi salah satu penopang keberhasilan pembentukan moral peserta didik di sekolah, SMP Islam Mayangan merupakan sekolah menjadi salah satu lingkungan berbasis religius yang menjunjung tinggi nilai – nilai ajaran Islam. Peran pembelajaran Aqidah Akhlak sangat penting sekali terhadap perkembangan moral siswa. Seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah SMP Islam Mayangan dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa, SMP Islam Mayangan merupakan sekolah swasta berbasis Islam dan menjunjung tinggi nilai nilai ajaran Islam.

SMP Islam Mayangan memiliki sejumlah kegiatan rutin yang diterapkan di lingkungan sekolah dengan tujuan membentuk karakter siswa yang bermoral baik dan memiliki kedisiplinan tinggi. Beberapa kegiatan rutin tersebut antara lain TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dan shalat Dhuha berjamaah. Kegiatan TPQ berupa tadarus Al-Qur'an dilakukan oleh seluruh siswa setiap pagi sebelum kegiatan belajar

⁷⁰ Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak, 2 Mei, 2025

dimulai. Kegiatan ini sekaligus menggantikan kegiatan apel pagi yang umum dilakukan di sekolah lain. Setelah tadarus, kegiatan dilanjutkan dengan shalat Dhuha secara berjamaah.⁷¹

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membiasakan siswa menjalankan perilaku baik serta menerapkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini juga melatih kedisiplinan siswa, karena setiap keterlambatan akan diberi sanksi oleh guru berupa membaca Al-Qur'an di halaman sekolah. Hal ini, menunjukkan bahwa SMP Islam Mayangan memiliki lingkungan religius sehingga memudahkan guru dalam menerapkan pembelajaran Aqidah Akhlak sebagai cara untuk membantu dan mendukung perkembangan moral siswa di sekolah.

B. Faktor Penghambat Upaya Guru Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perkembangan Moral Siswa SMP Islam Mayangan Gumukmas Jember.

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi dan wawancara peneliti menemukan beberapa temuan terhadap faktor penghambat sesuai dengan penjelasan pada Tabel 4.2

Adapun faktor penghambat pembelajaran Aqidah Akhlak sebagai berikut:

1. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh merupakan salah satu wadah dalam pembentukan karakter anak, ketika pola asuh yang diterapkan oleh orang tua di

⁷¹ Wawancara dengan kepala sekolah, 30 April 2025

rumah tidak selaras dengan nilai-nilai Aqidah Akhlak yang diterapkan di sekolah, maka pola asuh akan menjadi penghambat terjadi pada perkembangan moral siswa. beberapa orang tua masih menerapkan pola asuh yang masih primitif dan membebaskan anak tanpa adanya arahan bahkan tidak menghirauka terhadap pendidikan karakter anak, sehingga pendidikan di sekolah harus memulai dari awal (nol) untuk membina para siswa dalam membentuk moral yang baik.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Kepala Sekolah SMP Islam Mayangan mendapatkan beberapa data terkait pola asuh yang dimiliki oleh para siswa di sekolah, adapun pola asuh yang diberikan oleh orang tua di rumah itu lebih cenderung membebaskan anaknya dalam berperilaku. selain itu, ada juga orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak sempat untuk memberikan arahan kepada anaknya dalam berperilaku. bahkan ada beberapa siswa yang mendapatkan pola asuh broken home yang kurangnya kasih sayang orang tua kepada anaknya sehingga dapat berdampak pada karakter peserta didik.⁷³

Pola asuh kurang tepat dapat berdampak kepada karakter peserta didik, salah satu contoh dengan kebebasan dalam menggunakan media sosial dapat mengganggu konsentrasi anak dan dapat merusak moral siswa, hal ini terjadi karena kurangnya perhatian dari orang tua

⁷² Wawancara dengan kepala sekolah, 30 April 2025

⁷³ Wawancara dengan kepala sekolah, 30 April 2025

menjadikan penghambat dan kurang optimal dalam pembentukan moral siswa di sekolah.

2. Kurangnya Kesadaran Pentingnya Aqidah Akhlak

Kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya pembelajaran Aqidah Akhlak dapat diketahui dari berbagai fenomena di sekolah, banyak siswa menganggap pembelajaran Aqidah Akhlak cukup hanya menerapkan sopan santun saja yang biasa diajarkan di rumah, sehingga mereka kurang mengapresiasi Dan menganggap hanya pelajaran sampingan saja.

Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu siswa FL kelas IX bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak menurutnya kurang begitu penting karena telah diajarkan di rumah.⁷⁴ kurangnya kesadaran pentingnya pembelajaran Aqidah Akhlak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: kurangnya minat dan motivasi kepada pelajaran agama adanya pengaruh lingkungan baik dari keluarga maupun teman sebaya yang menjadikan siswa memiliki asumsi bahwa pelajaran Aqidah Akhlak tidak penting.

Banyak siswa menganggap pembelajaran Aqidah Akhlak itu hanya mempelajari tentang pengetahuan agama, akan tetapi belum sadar bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak dapat membentuk karakter dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terjadi karena siswa kurang begitu menghargai dengan adanya nilai-nilai baik

⁷⁴ Wawancara dengan Siswa Kelas IX FL, 1 Mei 2025

dan siswa mudah terpengaruh dengan hal negatif. Hal ini dapat menghambat terjadinya pembentukan moral siswa melalui pembelajaran Aqidah Akhlak karena kurangnya kesadaran siswa dengan pentingnya nilai-nilai Aqidah Akhlak.

3. Lingkungan Sosial

Lingkungan menjadi salah satu tempat pembentukan karakter, lingkungan sosial sangat berpengaruh terhadap pembentukan moral siswa SMP Islam Mayangan. Adapun lingkungan sosial mencakup lingkungan keluarga, sekolah, pertemanan dan lingkungan masyarakat. Pada dasarnya siswa SMP berada pada fase perkembangan kanak-kanak menuju dewasa di mana dalam fase ini mereka mudah terpengaruh oleh perilaku orang-orang di sekitar mereka, baik perilaku positif maupun negatif. Lingkungan menjadi penentu bagi pembentukan moral siswa apabila lingkungan yang ditempati oleh individu tersebut berada di lingkungan yang baik maka akan menjadi baik pula karakter yang dimilikinya. Begitu juga sebaliknya apabila individu berada di lingkungan yang kurang mendukung maka individu akan cenderung meniru perilaku yang kurang baik.⁷⁵

Adapun beberapa faktor yang dapat menghambat pembelajaran Aqidah Akhlak dari lingkungan sosial sebagai berikut:

⁷⁵ Faridatul Ummah, "Pengaruh Lingkungan Sosial" (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019)

- a. Kurangnya dukungan dari keluarga dan lingkungan masyarakat sekitar, Kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua dan masyarakat sekitar dapat menurunkan motivasi siswa untuk menerapkan nilai-nilai Aqidah Akhlak yang didapatkan.
- b. Lingkungan pertemanan juga menjadi salah satu faktor penyebab penghambat pembentukan moral. Apabila lingkungan pertemanan kurang baik maka dalam menerapkan nilai-nilai Aqidah Akhlak akan sulit dan kaku.
- c. Kebiasaan berperilaku negatif merupakan kebiasaan perilaku negatif sedikit banyak dimiliki oleh siswa yang sudah menjadi bagian dalam hidupnya seperti rasa malas lebih suka bermain daripada belajar dan enggan untuk menerapkan nilai-nilai Aqidah Akhlak yang diajarkan di sekolah. Hal ini dikarenakan memiliki pola asuh yang kurang perhatian dari orang tua.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan studi yang dilakukan di SMP Islam Mayangan Gumukmas Jember, dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam pembelajaran Aqidah Akhlak memegang peran penting dalam mendorong perkembangan moral siswa. Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan nyata yang menjadi panutan bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Melalui berbagai strategi seperti keteladanan, pembiasaan, pemberian motivasi, serta bimbingan spiritual dan emosional, guru berupaya secara berkelanjutan menanamkan nilai-nilai moral ke dalam diri siswa. Bentuk kegiatan pembelajaran yang memadukan antara teori dan praktik—seperti tadarus Al-Qur'an, salat dhuha berjamaah.

Upaya guru dalam pembelajaran ini tidak berdiri sendiri, tetapi juga didukung oleh lingkungan sekolah yang religius, keterlibatan orang tua, dan program pembiasaan yang terstruktur. Keteladanan guru menjadi unsur utama yang mendorong siswa untuk secara sadar memperbaiki perilaku mereka, baik di lingkungan sekolah maupun di luar. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti pengaruh negatif dari lingkungan luar, kurangnya pengawasan dari keluarga, serta rendahnya kesadaran sebagian siswa untuk mengamalkan nilai-nilai akhlak yang telah diajarkan. Oleh karena itu, upaya guru yang konsisten dan kolaboratif menjadi kunci dalam membentuk moral siswa secara utuh dan berkelanjutan..

B. Saran-Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, penulis merekomendasikan hal-hal berikut:

1. Bagi Guru Aqidah Akhlak: Hendaknya guru terus mengembangkan dan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif guna mempermudah penyampaian materi Aqidah Akhlak serta menciptakan suasana belajar yang menarik dan interaktif. Penggunaan metode yang bervariasi akan membantu siswa lebih fokus, memahami materi secara mendalam, serta mampu menginternalisasi nilai-nilai moral dengan lebih baik.
2. Bagi Sekolah: Perlu meningkatkan dukungan terhadap kegiatan keagamaan dan pembiasaan yang bernilai edukatif agar proses pembentukan moral siswa dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.
3. Bagi Siswa: Disarankan untuk memahami materi Aqidah Akhlak yang diajarkan dan berupaya menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya: Dianjurkan untuk memperluas cakupan penelitian, baik dari segi jumlah sekolah maupun pendekatan yang digunakan, agar hasil studi lebih komprehensif dan dapat menjadi referensi yang lebih luas dalam bidang pendidikan Akhlak.

DAFTAR PUSTAKA

- A., Isna Imroatuz F. & Ari Purnomo Endah. “Pengaruh Modifikasi Perilaku Penghapusan (Extinction)”.” *Jurnal Lentera Anak* 2 No.2 (2021).
- Abdul Halim R. Universitas Brawijaya, Waskita. “Pendidikan Karakter Adalah sebuah Keharusan”.” *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat* (Universitas Brawijaya) 1 No. 1 (2017): 113.
- Agustin, Rizka Amelia. “ Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Menggunakan Strategi Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Kelas XI Di Sekolah Menengah Kejuruan Min Qothrotul Ulum Gumukmas .” *Skripsi* (IAIN Jember), 2021.
- Aida., Nor. “Efektifitas Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo Kabupaten Sidrap.” *Skripsi* (IAIN Parepare), 2023.
- Akbar, R.F. “Efektifitas Problem Solving Therapy Untuk Meningkatkan Kemampuan Regulasi Emosi.” *Journal Of Psychology Research* Vol. 7 No. 1 (2022): 1 - 10.
- Alfansyur, A & Mariyani. “Seni mengola data : Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial.” *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan pengembangan pendidikan sejarah* Vol. 5 No. 2 (2020): 146 - 150.
- Ali, M., & Asrori, M. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi kasara, 2016.
- Amiruddin, M. “Upaya Guru Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah DDI Kulo Kabupaten Sidrap.” *Skripsi* (IAIN Pare Pare), 2023.
- Ansani, H. & Muhammad Samsir. “Bandura Modelling Theory.” *Jurnal Multi Displin Madani (MUDIMA)* Vol. 2 No 7 (2022): 3067 -3080.
- Apriani R, S. “Pengaruh lingkungan terhadap pembentukan karakter siswa di pondok pesantren Dar Al-Ma'arif.” *Skripsi*, 2017: UIN Sumatera Utara Medan.
- Arsyad, Sri wahyuni. “Penerapan Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Ketaatan Peserta Didik terhadap Tata Tertib sekolah Di MTs DDI KANANG” .” *Skripsi* (Institut Agama Islam Pare-Pare.), 2021.
- Bradja, Umar. *Bimbingan Akhlak*. Percetakan Amani, 1993.

- dikky, A., Asep, & Yani. "Psikologi Sosial Dalam Pendidikan." *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)* Vol. 1 No. 1 (2023): 34 - 36.
- Dr. R.A. Fadhallah, S.Psi., M.Psi.). "*Wawancara*". Jakarta Timur, UNJ Pers, 2020.
- Ermis, Amrina, Ayu, dan Kasinyo. "Perkembangan Remaja awal." *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)* Vol. 8 No. 3 (2023).
- Hairani., Esi. "Relevansi Konsep Pemikiran Al-Ghazali Dalam Pendidikan Moral Anak Di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Islam* 11 No. 3 (2022).
- Hamu, Yuliana Lu & Yeni Ana. "Teori Operant Conditioning menurut Burrhusm Frederic." *Jurna Arabona*, 2022: 22-39.
- Hanbal, Imam Ahmad Bin. *Musnad Al - Imam Bin Hanbal*. Beirut Lebanon: Mu'asasah Risalah, 1995.
- Handayani, Sri. "Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Penguatan Karakter Peserta Didik Di MTS Al - -Azhar Kebumen." *Skripsi* (IAINU Kebumen), 2023.
- Hasanah, I.R. "Pelaksanaan Hak dan Kewajiban Warga Negara Indonesia Di Dalam Bidang Pendidikan Tinjauan dari Pasal 31n Undang - Undang Dasar 1945." *Journal Of Law* 5 (2022): 77 -84.
- Hidayah, M. "Efektifitas Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Kemerosotan Moral Peserta Didik Di MAN 1 Parepare. ." *Skripsi* (IAIN Parepare), 2018.
- Ibda, F. "Perkembangan Moral Dalam Pandangan Lawrence Kohlberg." *Journal of Education Science and Teacher Training*, 12(1), 2023: 42-78. <https://dx.doi.org/10.22373/ji.v12i1.19256>
- Milles, M.B., & Huberman, A.M. *Qualitative Data Analyssis*. Thousand Oaks, CA: Sage Publication, 1994.
- Musfidah, Bahiyatul. "Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Upaya Pembentukan Karakter." *Skripsi* (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), 2017.
- Qiptiyah, Titin Mariatul. "Teori Perkembangan Kognitif Anak (Vygotsky)." *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2024): 204–220.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian* . (Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011.
- Rahma, S.N., Mujiburrahman, M., & Nurhidayati, I. "Penerapan Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Perilaku Terpuji Siswa Kelas III

Madrasah Ibtidaiyah Tempursari Sambi Boyolali tahun Ajaran 2022/2023.” Vol. 6 No. 3 (2023).

Rahmawati, R. “Implementasi Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Madrasah Aliyah Batusitanduk Kec. Walenrang Kab. Luwu. .” *Skripsi* (IAIN Palopo), 2019.

Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 74*. t.thn. <https://dsdm.undip.ac.id/wp-content/uploads/2025/05/UU-14-2005-Guru-dan-Dosen.pdf>. (diakses Juni 2025, 22).

Rettob, A., & Ali, M. “Perkembangan Moral Dalam Pandangan Lawrence Kohlberg Implikasi Terhadap Pendidikan.” *Jurnal Studi Multidisipliner* Vol. 9 No. 12 (2023).

Sasanti, Marheni Muji. “Memahami Perkembangan Remaja Awal SMP”. . 6 November 2018.

Silvia. ““Menggali Pandangan Ahli Tentang Pendidikan Karakter Di Era Modern”.” 13 (Agustus 2024).

Sufi., Ahmad Thobroni. ““Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Membentuk Karakter Islami Siswa Di Smp Muhammadiyah Al – Mujahidin Gunung Kidul”.” *Skripsi* (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta), 2022.

Sugiyono. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Suhardono. *Teori Peran : Konsep, Derivasi Dan Implikasinya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994.

Sutra Ali, dkk. ““Akhlak Dalam Islam”.” *Journal Islamic Education* 1 No. 3 (2023).

Tamin, Z., Kalam, M., & Mo’tasim. . , 7(2), . “Seni Mendidik Anak Ala Ibn Al Qayyim Al Jauziyah.” *Journal Of Islamic Education Studies* Vol. 7 No. 2 (2022).

Wahyuni, N. “Hubungan Antara Perkembangan Moral Dengan Perilaku Prosocial Pada Remaja Di Perguruan KI HAJAR Dewantara Kota Pinang.” *Skripsi* (Universitas Medan), 2020.

Wantah, M. J & Wantah, M. E. *Pengembangan Disiplin Dan Moral Pada Anak*. Yogyakarta , 2021.

Wahyu, Hasbi. “Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Utama.” *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* 12 No.2 (2022).

Yudishtira, R., Rifadli, A.M.R., & Satriya, A.A.J. "Pentingnya Perkembangan Pendidikan Diera Modern." *Prosiding SMASTA* Vol. 3 No. 4 (2020): 1-6.

Zahra, I., & Linda. "Perkembangan Moral Remaja." *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2024. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i3.2851>

Zaini Tamin, Moch Kalam, & Mu'tasim. "Seni Mendidik Anak Ala Ibn Al Qayyim Al Jauziyah". *Journal Of Islamic Education Studies* Vol. 7 No. 2 (2022.)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

A. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibahaw ini :

Nama : Ahmad Dliyaulhaq
 NIM : 212103050032
 Prodi : Psikologi Islam
 Fakultas : Dakwah
 Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq

Menyatakan dengan sebenar – benarnya bahwa dalam penulisan karya ilmiah skripsi yang berjudul “Peran Pembelajaran Aqidah akhlak Dalam Memodifikasi Perilaku Terhadap Pembentukan Moral Siswa SMP Islam Mayangan Gumukmas Jember” ini adalah benar – benar karya asli tulisan saya, tidak ada unsur penjiplakan atau salinan dari karya orang lain, kecuali kutipan yang telah saya cantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ternyata karya ilmiah skripsi ini terdapat kesalahan didalamnya, maka kesalahan sepenuhnya murni milik penulis, hal itu menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 13 Mei 2025


 Ahmad Dliyaulhaq
 NIM. 212103050032

B. Matriks Penelitian Kualitatif

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Metode Penelitian	Sumber Data	Fokus Penelitian
Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Memodifikasi Perilaku Terhadap Pembentukan Moral Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Mayangan Gumukmas Jember.	1. Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak	1. Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak <ul style="list-style-type: none"> ▪ Metode pembelajaran ▪ Tujuan Pembelajaran ▪ Materi Aqidah Akhlak 	1. Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak <ul style="list-style-type: none"> ▪ Metode : Keteladanan, pembiasaan dan motivasi. ▪ Tujuan : membentuk moral peserta didik ▪ Materi : kejujuran, keimanan dan sopan santun. 	1. Pendekatan : Kualitatif 2. Jenis Penelitian Kualitatif deskriptif 3. Pengambilan data : <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Lokasi penelitian SMP Islam Mayangan, Gumukmas, Jember.	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah SMP Islam Mayangan. • Guru Aqidah Akhlak SMP Islam Mayangan. • Siswa kelas VII, VIII, Dan Kelas IX SMP Islam Mayangan 	1. Bagaimana peran pembelajaran aqidah akhlak berkontribusi pada perkembangan moral siswa smp islam mayangan gumukmas jember ? 2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran pembelajaran Aqidah Akhlak

	<p>2. Modifikasi Perilaku</p>	<p>2. Modifikasi Perilaku</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Strategi modifikasi perilaku ▪ Perubahan perilaku siswa 	<p>2. Modifikasi Perilaku</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Penguatan positif. ▪ Memberikan pembiasaan, motivasi dan hukuman yang terukur <p>3. Pembentukan Moral</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sopan santun, kedisiplinan, empati dan tanggung jawab. ▪ perubahan karakter siswa 	<p>5. Uji keabsahan data</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Triangulasi sumber b. Triangulasi Teknik c. Triangulasi Metode 		<p>dalam memodifikasi perilaku terhadap pembentukan moral siswa SMP Islam Mayangan Gumukmas Jember ?</p>
--	--------------------------------------	---	---	---	--	--

C. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara Siswa Smp Islam Mayangan

NO.	PERTANYAAN	TUJUAN PERTANYAAN
1	Apa pendapatmu tentang pelajaran Aqidah Akhlak di sekolah?	Mengetahui persepsi siswa tentang pentingnya pelajaran Aqidah Akhlak.
2	Menurut kamu, apa yang diajarkan dalam pelajaran Aqidah Akhlak?	Mengukur pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.
3	Apakah kamu merasa pelajaran Aqidah Akhlak membantu kamu menjadi pribadi yang lebih baik? Bisa beri contohnya?	Menggali pengaruh langsung pembelajaran terhadap perubahan perilaku siswa.
4	Nilai-nilai atau sikap apa yang kamu pelajari dari pelajaran Aqidah Akhlak dan kamu coba terapkan dalam kehidupan sehari-hari?	Mengetahui nilai-nilai moral yang ditanamkan dan diinternalisasi siswa.
5	Apakah kamu pernah merasa lebih sabar, jujur, atau sopan karena terinspirasi dari pelajaran Aqidah Akhlak?	Mengidentifikasi perubahan spesifik dalam moralitas atau sikap siswa.
6	Bagaimana tanggapan teman-teman dan guru saat kamu menerapkan nilai-nilai tersebut?	Menggali pengaruh sosial dalam mendukung atau menilai perubahan moral siswa.
7	Apakah ada kesulitan saat kamu mencoba menerapkan pelajaran Aqidah Akhlak di luar kelas, misalnya di rumah atau saat bermain?	Mengetahui tantangan yang dihadapi siswa dalam praktik nilai-nilai moral.
8	Siapa yang paling mendukung kamu dalam menerapkan nilai-nilai yang kamu pelajari? (orang tua, teman, guru, dll.)	Mengidentifikasi peran lingkungan dalam pembentukan moral siswa.
9	Selain pelajaran di kelas, apakah ada kegiatan lain di sekolah yang membantu kamu menjadi lebih baik dalam sikap dan akhlak?	Menggali peran kegiatan sekolah non-akademik dalam mendukung pembentukan moral.
10	Menurut kamu, apa yang membuat seseorang bisa punya akhlak yang baik?	Mengukur pemahaman reflektif siswa tentang faktor pembentuk moralitas.

D. Verbatim Wawancara

Nama : *Siti Rohana.S.Pd., M.Pd. (SR)*

Usia : *42 Tahun*

Jabatan : *Kepala Sekolah SMP Islam Mayangan*

Waktu : *Rabu, 30 April 2025 jam 08 :17 - Selesai*

Peneliti : Selamat pagi sebelumnya perkenalkan nama saya Ahmad Dliyaulhaq, saya dari mahasiswa semester VIII prodi Psikologi Islam dari UIN Khas Jember. sebelumnya saya sudah meminta izin njenegan Bu, untuk melaksanakan wawancara disaat saya mengantarkan surat izin penelitian, disini tujuan saya ingin melakukan wawancara kepada njenegan untuk mendapatkan data terkait dengan penelitian yang akan saya lakukan.

Subjek : Iya mas, saya bersedia untuk menjadi subjek penelitian yang sama akan dilakukan.

Peneliti : Baik Bu, langsung kita mulai aja nggeh untuk wawancaranya, apa bila nanti njenegan kurang faham dengan bahasa yang saya sampaikan njenegan bilang nggeh Bu

Subjek : Iya mas, monggo

Peneliti : Sebelumnya saya telah memberikan sedikit penjelasan terkait judul yang akan saya teliti terkait dengan “ Upaya Guru Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perkembangan Moral Siswa SMP Islam Mayangan.” Kepada njenegan Nggeh Bu disaat saya mengantarkan surat izin penelitian. Untuk pertanyaan pertama apakah visi misi utama dari SMP Islam Mayangan Bu ?

Subjek : Untuk visi misinya terkait dengan visi karena kita berbasis religius islami maka visinya di sini adalah mewujudkan pelajar yang santri dan santri yang terpelajar, kemandirian serta prestasi yang unggul itu mas visinya. Untuk misinya kita menerapkan 5S (*senyum salam sapa sopan dan santun*). Terus kebiasaannya untuk indikatornya kita mengadakan TPQ yang dikenal di lembaga lain sebagai BTA ini dilakukan di pagi hari sebelum KBM dimulai mengaji tadarus sesuai dengan tingkatannya yang dimiliki oleh siswa.

Peneliti : Bagaimana visi misi di implementasikan dalam kehidupan sehari – hari disekolah ?

Subjek : Yang pertama implementasi Salam senyum ketika siswa bertemu dengan bapak ibu guru itu 5S harus diterapkan seperti bersalaman

Harus senyum mengucapkan salam itu harus kita lakukan. sama ketika di luar anak-anak harus juga memiliki sopan santun seperti itu.

Peneliti : Lanjut nggeh Bu, kan ini mengenai pembelajara aqidah akhlak dalam perkembangan moral nggeh Bu, apakah ada kaitannya antara pembelajaran tersebut dengan visi dan misi SMP Islam Myangan Nggeh Bu?

Subjek : Iya ada Mas, itu dikenal sebagai berdiferensiasi kalo sekarang namanya ya... krena mapel sekarang itu memiliki ketrkaitan antara satu dengan yang lainnya mas seperti dalam pelajaran Aqidah Akhlak itu ada perilaku sopan santu melalui materi Akhlak terpuji tidak boleh berbohong jujur Mandiri kan itu termasuk alat terpuji dan itu merupakan penerapan dari 5S tersebut

Peneliti : Menurut njenengan bagaimana Aqidah Akhlak dapat mempengaruhi perilaku siswa ?

Subjek : Sangat sangat berpengaruh sekali mas, karena memang sangat dibutuhkan Materi Aqidah Akhlak apalagi zamannya zaman seperti ini yang sangat memperhatikan di era digitalisasi ini Aqidah Akhlak sangat-sangat dibutuhkan untuk memperbaiki Akhlak bagi peserta didik.

Peneliti : Apakah sekolah memiliki budaya atau kegiatan tertentu dalam mendukung terlaksananya pembelajaran Aqidah Akhlak dalam perkembangan moral siswa Bu ? seperti kegiatan tambahan pada pendidikan kedisiplinan dan moralitas pada pserti didik

Subjek : Itu biasanya kita melaksakan dan menerapkan nilai *Ahlus Sunnah waljama'ah* juga dan menjadikan kebiasaannya itu kita menerapkan Istighosah dan Tahlil setiap hari Jumat pagi untuk membiasakan anak-anak secara tidak langsung mengimplementasikan ilmu aswaja dengan memenuhi Aqidahnya juga. Jadi anak-anak bisa melakukan Secara nggak langsung paham tentang Ahlussunnah Wal Jamaah itu berkaitan dengan Aqidah Akhlak nanti akan muncul dalam karakter anak-anak,

Peneliti : Untuk selanjutnya, Bagaimana keterlibatan guru dan staf dalam membina akhlak siswa di sekolah?

Subjek : Semua guru terlibat sesuai dengan tupoksinya masing-masing kalau bapak ibu guru yang mengajar pasti menyampaikan materi sesuai dengan Kurikulum yang diajarkan terkait dengan akhlak kebiasaan anak-anak semua guru berperan aktif untuk menerapkan Bagaimana anak-anak bisa bersikap dengan baik itu semua guru. Salah satu contohnya ketika ada anak yang tidak disiplin terlambat itu pasti ada guru yang menegur atau memberikan sanksi supaya anak itu tidak

mengulangi lagi semua guru berperan aktif untuk memperbaiki akhlak anak-anak.

Peneliti : Adakah faktor yang membantu keberhasilan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di sekolah?

Subjek : Faktor yang membantu mungkin paling penting adalah peran keluarga ya titik karena peran keluarga itu sangat penting untuk mendorong kesuksesan dan keberhasilan belajar anak-anak semuanya. Karena di sini latar belakang Keluarga banyak yang broken home bukan keluarga harmonis dan secara tidak langsung bapak ibu guru itu istilahnya memulai memberi pembimbingan dari nol karena di dalam keluarga mereka kurangnya perhatian atau mungkin kurangnya sesuatu bahkan ketika mereka tidak memiliki uang saku maka bapak ibu guru memberikan uang saku titik akan tetapi tidak semua tapi ada yang seperti itu.

Peneliti : Apa saja kendala yang dihadapi dalam pembinaan dan pembelajaran Aqidah Akhlak di sekolah SMP Islam layangan Ini Bu?

Subjek : Untuk kendalanya itu mungkin anaknya yang suka bangkong karena kurangnya perhatian orang tua kepada anak sehingga membiarkan karena kesibukan orang tua bekerja sehingga tidak sempat memberikan perhatian kepada anak titik jadi kendalanya adanya kurangnya dukungan keluarga yang kurang maksimal. Dan terkadang di dalam kelas siswa Banyak yang tidur juga dan karena alasannya begadang hal itu juga menjadi perhatian bagi guru dan merupakan hambatan karena pasti tidak fokus dalam belajarnya.

Peneliti : Apa strategi dan rencana rencana kedepan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran aqidah akhlak di sekolah?

Subjek : Mungkin karena eranya seperti ini kita lebih ke praktek, jadi anak-anak tidak hanya kami berikan teori saja akan tetapi lebih banyak kepada praktik dan tepat waktu dalam melaksanakan salat lima waktu, Itulah salah satunya dan prakteknya akan diterapkan melalui ketika adzan harus cepat-cepat mengambil wudhu untuk melaksanakan salat. untuk pelaksanaan berjamaah sekolah memberikan kewajiban bagi siswa untuk mengikuti salat Dhuha berjamaah dan untuk salat zuhurnya kita terkendala karena Lembaga ini bergantian dengan SMK maka salat zuhurnya di rumah.

Nama : *Nur wahid. S.Pd., M.Pd. (NW)*

Usia : *50 Tahun*

Jabatan : *Guru Aqidah Akhlak*

Waktu : *Jumat 02 Mei 2025 11: 09 - Selesai*

Peneliti : Selamat siang Bapak, mohon maaf sebelumnya mengganggu waktunya nejenangan, sebelumnya perkenalkan nama saya Ahmad Dliyaulhaq, saya dari mahasiswa semester VIII prodi Psikologi Islam dari UIN Khas Jember. sebelumnya saya sudah menghubungi njenangan lewa Wa nggeh Bapak untuk melaksanakan wawancara, disni tujuan saya ingin melakukan wawancara kepada njenengan untuk mendapatkan data terkait dengan penelitian yang akan saya lakukan. Apakah njenangan bersedia bapak ?

Subjek : Iya mas, saya bersedia

Peneliti : Baik pak, langsung kita mulai aja nggeh untuk wawancaranya, apa bila nanti njenengan kurang faham dengan bahasa yang saya sampaikan nejenangan bilang nggeh pak

Subjek : Iya mas, monggo

Peneliti : Sebelumnya saya telah memberikan sedikit penjelasan terkait judul yang akan saya teliti terkait dengan “ Upaya Guru Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perkembangan Moral Siswa SMP Islam Mayangan.” Kepada njenengan Nggeh pak melalui chatt whatsapp. Baik kita langsung mulai saja nggeh bapak, kalau boleh tau njenengan ceritakan bagaimana njenengan mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak dikelas ?

Subjek : Terimakasih Mas Dliya telah mendatangi saya dan menjadikan saya sebagai subjek penelitian untuk menstansfer dan sharing pengalaman Kebetulan memang sejak tahun 2023 saya ini memang memegang mata pelajaran aqidah akhlak dan tidak ganti-ganti. Selama ini saya dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada anak-anak bukan hal yang mudah, tapi semakin kesini dampak era digitalisasi ini banyak negatif nya, terutama masalah pola pikir perilaku dan gaya hidup termasuk Akhlak sangat memprihatinkan. Bukan jaminan ketika seorang anak masuk pada lembaga Islami tidak menjaminkan anak itu mesti kelakuannya baik, karena dengan adanya era digitalisasi ini informasi terbuka dan bisa Googling kemana-mana dan cenderung anak-anak suka meniru perilaku yang negatif negatif saja. apalagi di konten-konten sekarang ini yang menunjukkan banyak perilaku negatif sehingga harus diimbangi dan berdampak semakin menambah tantangan bagi kami selaku guru pembelajaran aqidah akhlak dengan kondisi seperti itu memang harus banyak Inovasi dan cara bagaimana

sekiranya anak-anak ini bisa terganggu akhlaknya terutama. Dari peniruan berlaku negatif tersebut menjadi dan yang sangat besar dan menjadi tantangan bagi guru akidah akhlak termasuk cara berperilakunya, cara bicaranya. Sekarang sangat memprihatinkan cara bicara dan berlakunya kepada guru dan ini tidak cukup hanya dari lembaga akan tetapi juga ada bimbingan dari orang tua titik dan selama ini yang saya lakukan sama seperti dahulu sistem mengajar saya seperti ceramah dan ketika bosan kita imbangi dengan cerita-cerita tauladan dan juga memanfaatkan teknologi dengan memutar video seperti contoh cerita sejarah seperti itu. Intinya dalam pembelajaran yang dilakukan harus bervariasi dan tidak kalah penting juga memberikan tauladan dan merupakan bukan hal yang mudah untuk mengasih contoh yang baik. Saya selalu menyampaikan bahwa ketika berangkat sekolah itu harus pamit kepada orang tua meminta doa itu selalu saya tekankan kepada siswa sebelum melaksanakan pembelajaran sebelum masuk kepada materi, itu juga termasuk salah satu cara menerapkan pembelajaran aqidah akhlak, untuk itu pemberian motivasi ini terus kita lakukan mas. itu juga karena pengaruh media sosial dan lingkungan sekitar

Peneliti : Apan tujuan utama dari pembelajaran Aqidah Akhlak?

Subjek : Kalau aqidah akhlaknya itu bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keimanan agar nanti saat siswa di mana pun berada tetap memiliki Aqidah dan keimanan itu merupakan tujuan utama dan untuk yang akhlaknya saya berharap anak didik saya menjadi kepribadian yang bagus dimanapun dia berada, karena Akhlak menurut saya diatas segalanya.

Peneliti : Bagaimana jenenangan mendorong siswa agar bisa menerapkan pembelajaran aqidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari?

Subjek : Cara mendorong dengan memberikan motivasi terutamanya dengan memberikan motivasi terus-menerus secara kontinu. dan ini bedanya dari siswa yang ada dipesantren dan siswa yang ada di sekolah formal, karena adanya keterbatasan waktu bagi siswa sekolah formal kesulitan bagi guru untuk mengontrol siswa.

Peneliti : Apakah ada perubahan sikap atau perilaku pada siswa yang njenengan asuh dalam pembelajaran Aqidah akhlak?

Subjek : Nah itu tidak serta-merta cuma memang ini tidak bisa dipukul secara umum artinya kalau dilihat secara umum itu tidak akan kelihatan karena memang ada beberapa anak yang kelihatannya masuk dengan adanya pembelajaran yang diberikan oleh guru ditandai dengan adanya kecenderungan mendekati guru untuk terus menggali pengetahuan tentang aqidah akhlak dan itu ada perubahan sikap dan perilakunya dan juga pada ibadahnya ketika pembelajaran masuk ke

dalam hati meskipun tidak 100%. Tapi memang kalau dasarnya dari anak nakal memang butuh proses tidak serta-merta bisa langsung berubah secara instan.

Peneliti : Bagaimana reaksi siswa dengan adanya pembelajaran aqidah akhlak ini apakah merusak bosan atau biasa saja?

Subjek : Selama ini dalam pembelajaran aqidah akhlak siswa itu tergantung dengan materi yang saya sampaikan mungkin apabila materi yang saya sampaikan rasa menarik siswa akan antusias untuk memperhatikannya. kalau anak-anak itu labil mas di usia SMP ini itu memang sering dan harus di iringi dengan cerita mas untuk memancing perhatian peserta didik.

Peneliti : Apa saja yang dapat mendukung dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dalam membentuk Akhlak siswa?

Subjek : Untuk faktor pendukungnya Saya kira banyak Mas, yang pertama faktor lingkungan kondusif yang terbentuk terbangun sebuah kehidupan lembaga yang mencerminkan perilaku akhlakul karimah. Itu harus menjadi pembiasaan seperti menerapkan salam sapa senyum Dan itu diterapkan betul dan saling bersinergi antara guru dan siswa akan terbentuk lingkungan yang bagus. Dan yang kedua lingkungan pertemanan juga mempengaruhi perilaku siswa apabila perlindungan pertamanya baik maka akan baik juga perilaku individu tersebut begitupun juga sebaliknya.

Peneliti : Apakah sekolah memiliki program atau kegiatan mendukung selain pembelajaran di kelas di sekolah SMP Islam Mayangan ini?

Subjek : Ada, Di sini kita ada kegiatan pembiasaan ekstra seperti penerapan salat Dhuha itu merupakan bagian dari nilai-nilai penerapan aqidah tentang keimanan dan juga perilaku dan akhlak kemudian ada juga kajian kitab Ta'lim dan Tadarus Al-Quran TPQ (taman pendidikan Al - Qur'an) seputar itu mas.

Peneliti : Apa saja tantangan dan hambatan saat jenengan melaksanakan pembelajaran aqidah akhlak di sekolah?

Subjek : Untuk tantangannya itu banyak ya. Terutama untuk membuat siswa fokus itu sangat tidak mudah contohnya jam siang itu membuat siswa tidak fokus dalam belajar karena jam-jam rawan siswa mengantuk dan banyak juga siswa yang bicara sendiri. Lingkungan keluarga dan pertemanan juga menjadi faktor hambatan karena kurangnya dukungan dari keluarga dengan kurangnya perhatian dari orang tua.

Peneliti : Apa ada siswa yang sulit berubah sikapnya dan bagaimana jenengan untuk mengatasi siswa tersebut?

- Subjek** : Kalau di presentase mungkin bisa 50% siswa berperilaku baik dan 50% siswa kurang baik. Apalagi faktor eksternal seperti penggunaan media yang kurangnya pengawasan dari orang tua. untuk itu siswa yang sulit berubah sikapnya harus diberikan pembinaan dengan adanya kerjasama dari pihak sekolah dan orang tua dalam mengatasi siswa untuk merubah sikapnya.
- Peneliti** : Apa saran dan harapan njenengan kepada siswa dalam pemberian pembelajaran Aqidah Akhlak yang lebih efektif kedepannya?
- Subjek** : Karena adanya teknologi yang semakin canggih Harapan nya ke depan bisa mewujudkan sebuah metode yang lebih menyenangkan bagi anak-anak dengan adanya teknologi harapannya seperti itu dan juga tidak mengabaikan cara-cara Salaf untuk diterapkan dalam pembelajaran dan berharap dapat mengkolaborasikan antara cara-cara salah dan cara memanfaatkan teknologi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KALIMAT VERBATIM SISWA

- Nama** : *M. Khoirul Azzam (AM)*
- Usia** : *14 Tahun*
- Kelas** : *VII*
- Waktu** : *Kamis 01 Mei 2025 09: 01- Selesai*
- Peneliti** : Selamat Pagi Dek, perkenalkan nama saya Ahmad Dliyaulhaq, kaka mahasiswa dari UIN Khas Jember, tujuan kaka disini ingin melakukakn wawancara kepada adek, kalau boleh tau dengan adek siapa ya?
- Subjek** : Nama saya Khoirul Azam Ka, saya kelas VII
- Peneliti** : Jadi gini dek, kaka akan melakukan wawancara kepada adek dengan penelitian yang berjudul “Upaya Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perkembangan Moral Siswa SMP Islam Mayangan Gumukmas Jember” langsung saja ya dek pada pertanyaan pertama, Apa pendapat anda tentang pembelajaran Aqidah Akhlak ?
- Subjek** : Menurut saya pembelajaran aqidah akhlak itu dapat membantu kita dalam kehidupan sehari sehari dalam berperilaku,aqidah akhlak memberikan saya pengetahuan tatakrama dan kejujuran.
- Peneliti** : menurut sampean apa saja materi yang diberikan pada pembelajaran Aqidah Akhlak ?
- Subjek** : Untuk materinya banyak mas seperti perilaku jujur, sopan santun dan akhlak baik mas, dengan materi ini saya selalu berusaha untuk berperilaku jujur mas dan saya juga menggunakan bahasa yang baik disaat berbicara dengan orang yang lebih tua
- Peneliti** : Apakah kamu meras pembelajaran Aqidah Akhlak dapat membantu kamu dalam kehidupan sehari hari ?
- Subjek** : Iya mas, membantu saya berperilaku yang lebih baik mas, seperti sopan santun kepada orang yang lebih tua, dan juga saya berbahasa halus kepada orang tua saya mas meskipun awalnya malu seperti yang di perintahkan oleh bapak guru mas. tapi aku inget terus apa yang bapak guru bilang, supaya kita harus hormat dan sayang sama orang tua dengan cara yang sopan dan santun. aku juga mulai merasa bahwa kalau sikap baik itu penting banget buat membangun hubungan yang baik sama keluarga dan orang di sekitar mas.
- Peneliti** : Apa yang kamu terapkan dalam kehidupan sehari – hari dari pelajaran Aqidah Ahlak ?

Subjek : Dari pelajaran Aqidah Akhlak saya membantu orang tua saya dirumah dan bila diperintah oleh orang tua saya selalu menurutinya dan terkadang juga sempet menolaknya karena ingin main dan kadang merasa males mas, tapi terkadang saya sadar bahwa orang tua itu membutuhkan bantuan kitadan saya pengen menjadi anak yng menuruti perintah dari orang tua mas. Untuk yang saya terapkan dalam kehidupan sehari – hari disekolah maupun dirumah mas yang saya lakukan adalah berperilaku jujur karena itu diajarkan juga oleh orang tua saya kalo orang jujur pasti hidupnya akan nyaman dimanapun berada.

Peneliti : Apakah kamu pernah berperilaku baik dan jujur karena terinspirasi dari pelajaran Aqidah Akhlak?

Subjek : Pernah mas, setelah saya mendengar cerita dari pak guru saya terinspirasi karena takut apabila kita berbohong itu bukan masuk neraka dan menjadikan kita itu tidak disukai banyak orang karena kita suka berbohong. Karena kalau orang jujur pasti banyak temannya.

Peneliti : Bagaimana respon teman kamu ketika melakukan perilaku baik dan kejujuran ?

Subjek : Kalau saya melakukan perilaku baik dan jujur teman teman saya banyak yang mendukung mas, malahan akan membuat kita lebih percaya satu sama lain mas dan tidak saling mencurigai, dan akan menambah banyak teman.

Peneliti : Apakah ada kesulitan dan hambatan ketika kamu menerapkan diluar sekolah ?

Subjek : Ada mas, kesulitannya karena ngga biasa dengan teman diluar, terkadang mereka juga tidak begiti suka dengan teman yang terlalu jujur mas maka dari itu masih bingung mas, mau jujur takut dijauhi oleh teman tapi kalau berbohong saya takut ketahuan. Kalau hambatannya saat belajar itu ketika mendapatkan jam siang karena suasana kelas yang panas dan rawan mengantuk menjadikan saya tidak fokus mendengarkan pak guru menjelaskan pelajaran dikelas.

Peneliti : Siapa saja yang mendukung anda dalam menerapkan perilaku baik ?

Subjek : Untuk di rumah, orang tua saya selalu mendukung saya supaya berperilaku baik. Mereka sering mengingatkan saya untuk selalu jujur, sopan, dan membantu orang lain. Kalau saya melakukan hal yang baik, mereka juga memberi pujian, bapak dan ibu guru di sekolah juga selalu mendukung saya untuk berperilaku baik.

- Nama** : *Yuli Wahyu Ningsih (YN)*
- Usia** : *15 Tahun*
- Kelas** : *VIII*
- Waktu** : *Kamis 01 Mei 2025 09: 17 – Selesai*
- Peneliti** : Selamat Pagi Dek, perkenalkan nama saya Ahmad Dliyaulhaq, kaka mahasiswa dari UIN Khas Jember, tujuan kaka disini ingin melakukakn wawancara kepada adek, kalau boleh tau dengan adek siapa ya?
- Subjek** : Nama saya Yuli Wahyu Ningsih Ka,bisa dipanggil Yuni, saya kelas VIII
- Peneliti** : Jadi gini dek, kaka akan melakukan wawancara kepada adek dengan penelitian yang berjudul “Upaya Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perkembangan Moral Siswa SMP Islam Mayangan Gumukmas Jember” langsung saja ya dek pada pertanyaan pertama, Apa pendapat anda tentang pembelajaran Aqidah Akhlak ?
- Subjek** : Menurut saya pembelajaran Aqidah Akhlak bagus karena dapat membuat saya menjadi lebih mengerti, Bagaimana keimanan yang belum saya ketahui sebelumnya dengan adanya iman kepada Allah iman kepada malaikat Allah dan iman kepada rasulnya itu juga dipelajari dalam pelajaran ini.
- Peneliti** : Apa saja yang diajarkan dalam pelajaran aqidah akhlak?
- Subjek** : Pada pelajaran Aqidah Akhlak ini yang diajarkan oleh guru itu seperti sifat-sifat wajib dan ada beberapa materi kejujuran dan sopan santun.
- Peneliti** : Apakah kamu merasa pembelajaran Aqidah Akhlak ini dapat membantu kamu dalam kegiatan sehari-hari ? contohnya seperti apa?
- Subjek** : Kalau dalam kegiatan sehari-hari pembelajaran Aqidah Akhlak itu dapat membantu saya Mas seperti dapat berperilaku jujur dan sopan santun. Contohnya itu di saat kita ujian kita tidak boleh menyontek titik karena menyontek. Karena menyontek itu bagian dari curang dan tidak jujur.
- Peneliti** : Dari pembelajaran Aqidah Akhlak nilai-nilai yang dapat kamu terapkan dalam kehidupan sehari-hari itu seperti apa?
- Subjek** : Selama saya belajar Aqidah Akhlak Saya sedikit menerapkan di sekolah dan di rumah meskipun agak kaku dan malu salah satu nilai Aqidah Akhlak yang saya lakukan adalah kesopanan dengan berbahasa halus kepada orang tua meskipun awalnya kaku dan malu.

Saya juga berperilaku jujur dimanapun berada Meskipun banyak yang tidak suka.

Peneliti : Bagaimana tanggapan atau respon teman kamu dan lingkungan sekitar ketika kamu menerapkan kejujuran dan sopan santun?

Subjek : Untuk tanggapan teman saya ketika saya melakukan kejujuran banyak teman saya itu mendukung saya untuk selalu mengatakan jujur akan tetapi terkadang saya juga merasa bingung untuk melakukan kejujuran dalam pertemanan karena kadang saya saat jujur saya salah di mata teman dan sebaliknya juga saat saya berbohong Saya dianggap buruk di mata orang lain.

Peneliti : Bagaimana kesulitan kamu ketika menerapkan kejujuran dan sopan santun?

Subjek : Untuk kesulitannya itu saya terkadang masih bingung karena ketika saya berperilaku jujur itu kan ada teman yang tidak suka dan ada juga yang juga Maka dari itu saya bingung dan memiliki kesulitan antara kebaikan dan keburukannya jadi saya sulit untuk menentukannya. Karena di saat saya terlalu jujur teman itu menganggap diri saya itu sebagai orang yang Sok suci dan di saat Saya berbohong orang-orang menganggap saya sebagai anak yang tidak baik. Karena jika saya jujur salah dan jika saya berbohong juga salah maka dari itu saya bingung.

Peneliti : Apakah ada kegiatan yang dapat mendukung siswa untuk berperilaku baik dan menerapkan pembelajaran Aqidah Akhlak?

Subjek : Untuk kegiatan di luar jam sekolah itu ada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di dalam pramuka tersebut kami diajarkan untuk selalu disiplin dan memiliki sopan santun yang baik, di dalam pramuka juga diajarkan hidup mandiri seperti itu.

Nama : *M. Faisal Hidayat (FL)*

Usia : *15Tahun*

Kelas : *IX*

Waktu : *Kamis 01 Mei 2025 09: 28– Selesai*

Peneliti : Selamat Pagi Dek, perkenalkan nama saya Ahmad Dliyaulhaq, kaka mahasiswa dari UIN Khas Jember, tujuan kaka disini ingin melakukakn wawancara kepada adek, kalau boleh tau dengan adek siapa ya?

Subjek : Nama saya Muhammad Faisal Hidayat saya kelas IX

Peneliti : Jadi gini dek, kaka akan melakukan wawancara kepada adek dengan penelitian yang berjudul “Upaya Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perkembangan Moral Siswa SMP Islam Mayangan Gumukmas Jember” langsung saja ya dek pada pertanyaan pertama, Apa pendapat anda tentang pembelajaran Aqidah Akhlak ?

Subjek : Menurut saya pembelajaran aqidah akhlak itu awalnya hanya mempelajari akhlak yang diajarkan di rumah akan tetapi saya salah ternyata pembelajaran aqidah akhlak tersebut yang diberikan oleh sekolah itu masih banyak yang belum saya pelajari secara utuh Bagaimana alat yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan menghormati orang tua tentang adab dan cara bicara yang baik. Pelajaran aqidah akhlak sangat penting sekali sebagai pedoman dalam kehidupan saya karena di dalamnya juga diajarkan tentang keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan perilaku terpuji dan perilaku tercela.

Peneliti : Apa saja materi yang disampaikan dalam pembelajaran aqidah akhlak?

Subjek : Dalam pelajaran Aqidah Akhlak yang di kelas 9 materinya itu tentang perilaku akhlak terpuji dan akhlak tercela dan juga diajarkan tentang keimanan dan rukun-rukun Islam.

Peneliti : Apakah kamu merasa pembelajaran Aqidah Akhlak ini membantu kamu menjadi perilaku yang lebih baik?

Subjek : Tentu, karena pembelajaran Aqidah Akhlak dapat membantu saya untuk berperilaku lebih baik lagi salah satu contohnya seperti menjauhi keburukan yang dekat sini dan mampu menjaga agar tidak terjerumus.

Peneliti : Nilai-nilai atau Sikap apa yang kamu pelajari dari pelajaran Aqidah Akhlak dan apa kamu coba terapkan dalam kehidupan sehari-hari?

Subjek : Dalam menerapkan nilai-nilai pelajaran Aqidah Akhlak itu saya selalu bersikap sopan santun kepada orang yang lebih tua dengan menggunakan bahasa halus yang baik dan menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda. Saya juga menerapkan perilaku jujur di sekolah maupun di rumah seperti Menghormati Guru di saat belajar di sekolah maupun di luar sekolah dan juga mentaati peraturan yang dibuat oleh sekolah dan di rumah.

Peneliti : Bagaimana tanggapan teman mu Jika kamu menerapkan kejujuran dan sopan santun?

Subjek : Untuk tanggapan dan respon dari teman saya ketika saya menerapkan kejujuran saya mendapatkan dukungan penuh dari teman saya karena berlaku jujur akan membuat diri saya dapat diterima di manapun saya

berada dan teman saya akan memberikan kepercayaan kepada saya dalam hal apapun.

Peneliti : Siapa yang paling mendukung kamu dalam menerapkan nilai-nilai yang kamu pelajari dalam pembelajaran Aqidah Akhlak?

Subjek : Dalam menerapkan nilai-nilai Aqidah Akhlak jujur dan sopan santun orang tua saya mendukung saya untuk selalu berperilaku jujur dan orang saya juga mengajarkan melakukan sopan santun kepada orang yang lebih tua seperti menggunakan bahasa yang baik meski awalnya Saya tidak terbiasa untuk melakukannya. Guru-guru juga memberikan dukungan kepada saya untuk selalu berperilaku sopan santun kepada guru lagi dalam kelas maupun di luar kelas seperti bersalaman ketika bertemu guru.

Peneliti : Dalam menerapkan nilai-nilai Aqidah Akhlak Apakah ada hambatan?

Subjek : Pastinya ada hambatan dalam menerapkan nilai akidah akhlak seperti teman saya mengajak saya untuk tidak mengikuti salat berjamaah Dhuha karena teman-teman saya banyak yang mengajak saya untuk tidak mengikuti salat Dhuha itu saja hambatan yang saya alami dengan datang ke sekolah terlambat. itu saja hambatan yang saya alami.

Peneliti : Menurut kamu apa yang bisa membuat orang itu memiliki Akhlak yang baik?

Subjek : Lingkungan, karena lingkungan pertemanan yang baik dalam membuat seorang itu menjadi lebih baik juga dan apabila kita berteman dengan orang yang kurang baik maka kita akan ikut terjerumus di dalamnya dan kita akan mengikutinya, karena apabila kita tidak mengikuti lingkungan pertemanan tersebut kita akan dijauhi oleh teman-teman.

E. Kondensasi Data

No	Transkrip Wawancara	Informan	Kode
1	Menurut saya pembelajaran Aqidah Akhlak itu dapat membantu kita dalam kehidupan sehari-hari dalam berperilaku, Aqidah Akhlak memberikan saya pengetahuan tatakrama dan kejujuran.	M. Khoirul Azzam (Siswa)	A2
2	Saya berperilaku jujur di sekolah maupun di rumah, seperti menghormati guru saat belajar di sekolah maupun di luar sekolah dan juga mentaati peraturan yang dibuat oleh sekolah dan di rumah.	M. Faisal Hidayat (Siswa)	F1
3	Lingkungan pertemanan juga mempengaruhi perilaku siswa. Apabila pertemanannya baik maka akan baik juga perilaku individu tersebut, begitu pun juga sebaliknya.	Nur Wahid, S.Pd., M.Pd. (Guru)	F1
4	Dalam pelajaran Aqidah Akhlak yang di kelas 9 materinya itu tentang perilaku akhlak terpuji dan akhlak tercela dan juga diajarkan tentang keimanan dan rukun-rukun Islam.	M. Faisal Hidayat (Siswa)	A2
5	Anak-anak suka meniru perilaku negatif dari media sosial, jadi kami imbangi dengan cerita-cerita tauladan, video sejarah, dan motivasi terus-menerus.	Nur Wahid, S.Pd., M.Pd. (Guru)	C3, D4
6	Kami di sekolah menerapkan istighosah dan tahlil setiap hari Jumat untuk membiasakan anak-anak agar terbiasa dengan nilai-nilai Aswaja yang berkaitan dengan Aqidah Akhlak.	Siti Rohana, S.Pd., M.Pd. (Kepala Sekolah)	A2
7	Siswa terkadang mengantuk di jam siang, sulit fokus. Ini menjadi kendala dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.	Nur Wahid, S.Pd., M.Pd. (Guru)	E1
8	Saya ingin menjadi anak yang menurut perintah orang tua. Saya sadar bahwa orang tua membutuhkan bantuan kita.	M. Khoirul Azzam (Siswa)	F1
9	Harapan ke depan bisa mewujudkan metode pembelajaran yang lebih menyenangkan dan tetap mengkolaborasikan antara metode salaf dengan teknologi.	Nur Wahid, S.Pd., M.Pd. (Guru)	D4
10	Guru-guru memberikan pujian dan motivasi ketika kami melakukan kebaikan seperti jujur dan sopan santun.	Yuli Wahyu Ningsih (Siswa)	F1
No	Transkrip Wawancara	Informan	Kode

11	Pramuka mengajarkan disiplin, sopan santun dan hidup mandiri.	Yuli Wahyu Ningsih (Siswa)	A2, C2
12	Kalau kita jujur, kita dipercaya oleh teman dan tidak saling mencurigai.	M. Khoirul Azzam (Siswa)	F1
13	Ketika siswa fokus dengan materi menarik, mereka antusias. Tapi kalau tidak, mereka mudah bosan.	Nur Wahid, S.Pd., M.Pd. (Guru)	C3
14	Peran keluarga sangat penting. Ada anak-anak yang broken home, sehingga guru perlu membimbing dari nol.	Siti Rohana, S.Pd., M.Pd. (Kepala Sekolah)	F1
15	Saya menggunakan cerita sejarah dan tokoh untuk menguatkan materi Aqidah Akhlak.	Nur Wahid, S.Pd., M.Pd. (Guru)	D4
16	Pembelajaran Aqidah Akhlak menanamkan nilai iman agar siswa tetap memiliki keimanan dimanapun berada.	Nur Wahid, S.Pd., M.Pd. (Guru)	A2
17	Kami menerapkan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) untuk membentuk karakter siswa.	Siti Rohana, S.Pd., M.Pd. (Kepala Sekolah)	A2
18	Saat belajar jam siang, banyak siswa mengantuk dan tidak fokus, ini jadi kendala utama.	Nur Wahid, S.Pd., M.Pd. (Guru)	E1
19	Orang tua mendukung saya untuk jujur dan sopan, juga memberikan pujian ketika saya bersikap baik.	M. Faisal Hidayat (Siswa)	F1

Keterangan Kode:

A2: Pelaksanaan lifeskills counselling (penguatan nilai-nilai Aqidah dan Akhlak)

B3: Regulation strategies (strategi menumbuhkan kesadaran dan pengendalian diri)

C2: Praktik nilai-nilai moral melalui kegiatan ekstrakurikuler

C3: Relevance enhancement (meningkatkan keterkaitan materi dengan kehidupan siswa)

D4: Elaboration (pengayaan materi menggunakan metode kreatif seperti cerita, video, teknologi)

E1: Time management (kendala waktu, fokus belajar)

F1: Keterlibatan dan dukungan dari lingkungan (orang tua, guru, teman).

F. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136
 email : fak@iaindakyah.uinckhas.ac.id website: <http://bitakwah.uinckhas.ac.id/>




Nomor : B.1641/Un.22/D.3.WD.1/PP.00.9/04/2025 21 April 2025
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.
 Kepala Sekolah Ibu Siti Rohana, M.pd

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Ahmad Dilyaulhaq
 NIM : 212103050032
 Fakultas : Dakwah
 Program Studi : Psikologi Islam
 Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "PERAN PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DALAM MEMODIFIKASI PERILAKU TERHADAP PEMBENTUKAN MORAL SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) ISLAM MAYANGAN GUMUKMAS JEMBER"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,


 Uun Yusuf



G. Surat Selesai Penelitian



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU CAB. KENCONG
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
SMP ISLAM MAYANGAN
 STATUS TERAKREDITASI B
 Jl. Diponegoro No 102 Mayangan Gumukmas 68165 Telp. 081230842785

Nomor : 49A/LPM/SMPL.MYG/PN/V/2025
 Lampiran : 1 lembar
 Hal : Surat Selesai Penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Rohana, S.Pd. M.Pd.
 Jabatan : Kepala SMP Islam Mayangan

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Ahmad Dliyaulhaq
 NIM : 212103050032
 Jurusan : Psikologi Islam
 Fakultas : Dakwah
 Universitas : Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai penelitian di SMP Islam Mayangan Gumukmas Jember untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan tugas akhir skripsi yang berjudul "*PERAN PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DALAM MEMODIFIKASI PERILAKU TERHADAP PEMBENTUKAN MORAL SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) ISLAM MAYANGAN GUMUKMAS JEMBER*".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Jember, 5 Mei 2025
 Kepala Sekolah SMP Islam Mayangan


SITI ROHANA, S.Pd. M.Pd

UNIVERSITAS ISLAM Negeri
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Dipindai dengan CamScanner

H. Pedoman Kegiatan

TABEL KEGIATAN PENELITIAN

NO	HARI / TANGGAL	JENIS KEGIATAN
1	Senin 25 Desember 2024	Wawancara Pra - Penelitian
2	Senin 28, April 2025	Penyerahan Surat Izin Penelitian .
3	Rabu 30, April 2025	Wawancara Kepala Sekolah
4	Kamis 1 Mei, 2025	Wawancara Siswa Kelas VII, VIII., dan Kelas IX
5	Jum'at 2, Mei 2025	Wawancara Guru Aqidah Akhlak
6	Sabtu 3, Mei 2025	Menemani Guru mengajar Aqidah Akhlak dikelas

Jember, 5 Mei 2025

Kepala Sekolah SMP Islam Mayangan



Siti Rohana, M.Pd

NIP.

INFORMED CONSENT
 Program Studi Psikologi Islam
 Fakultas Dakwah
 Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember
 J. Mataram No. 1, Jember Telp. 0331-487550 Fax 0331-427005, Kode Pos: 68136
 Website: <http://idakwah.uinkhas.ac.id>

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : _____
 Alamat : Muneng - Mayangan _____
 Usia : 15 _____
 Jenis Kelamin : Pria _____

Menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan wawancara yang dilaksanakan oleh mahasiswa program studi Psikologi Islam, guna menyelesaikan tugas akhir perkuliahan, tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Saya memberikan izin kepada Sdr/ Sdri, Ahmad Dilyallaq untuk menggunakan data hasil wawancara guna mendukung proses perkuliahan mahasiswa yang bersangkutan.

Apabila suatu saat dianggap perlu, atas pertimbangan apapun, saya dapat membatalkan/menarik kesediaan dan seluruh informasi/data yang telah saya berikan.

Jember 01 Mei 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

INFORMED CONSENT
Program Studi Psikologi Islam
Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember
J. Matarane No. 1, Jember Telp. 0331-487550 Fax 0331-427905, Kode Pos: 68136
Website: <http://idkawah.uinkhas.ac.id>

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Khoirul Azzam
 Alamat : Pt Waru Mayangan
 Usia : 19
 Jenis Kelamin : Laki - Laki

Merystakan keadilan untuk berpartisipasi dalam kegiatan wawancara yang dilaksanakan oleh mahasiswa program studi Psikologi Islam, guna menyelesaikan tugas akhir perkuliahan, tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Saya memberikan izin kepada Sdr/ Sdri, Ahmad Dhiyulhaq untuk menggunakan data hasil wawancara guna mendukung proses perkuliahan mahasiswa yang bersangkutan.

Apabila suatu saat dianggap perlu, atas pertimbangan apapun, saya dapat membatalkan/menarik kembali dan seluruh informasi/data yang telah saya berikan.

Jember, 01. Mei 2025

 (.....)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

J. Tabel Dokumentasi Kegiatan

NO	KEGIATAN	GAMBAR
	Permohonan izin dan penyerahan surat izin penelitian (<i>Senin, 28 April 2025</i>)	
	Wawancara Kepala sekolah (<i>Rabu, 30 April 2025</i>)	
1.	Wawancara siswa kelas VII (<i>Kamis, 01 Mei 2025</i>)	
	Wawancara siswa kelas VIII (<i>Kamis, 01 Mei 2025</i>)	
	Wawancara siswa kelas IX (<i>Kamis, 01 Mei 2025</i>)	
	Wawancara Guru Aqidah Akhlak (<i>Jum'at, 02 Mei 2025</i>)	

NO	KEGIATAN	GAMBAR
2.	Kegiatan belajar mengajar dikelas oleh Guru Aqidah Akhlak	
3.	Kegiatan Shalat Dhuha Berjamaah	
4.	Kegiatan TPQ (Taman pendidikan Al-Quran) sebelum memulai pelajaran	

UNIVERSITAS ISLAM
KIAI HAJI ACHMAD
JEMBER

BIODATA PENULIS**Data Diri**

Nama : Ahmad Dliyaulhaq

NIM : 212103050032

TTL : Jember, 03 Februari 2003

Alamat : Dusun Jeni, RT 001, RW 010, Desa

Kepanjen, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Psikologi Islam

Email : dliyaulhaq443@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. TK Dewi Masyitoh 43 Kepanjen
2. MI Miftahul Ulum 01 Kepanjen
3. SMP Islam Mayangan
4. SMA Plus Bustanul Ulum Mlokorejo Puger
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.